

**PENGUNAAN BAHAN AJAR (LKS) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KALIDAWIR
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

**Endik Waskito
08110059**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2012**

**PENGGUNAAN BAHAN AJAR (LKS) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KALIDAWIR
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**Endik Waskito
08110059**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGUNAAN BAHAN AJAR (LKS) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KALIDAWIR
TULUNGAGUNG

Oleh:
Endik Waskito
08110059

Telah Disetujui pada Tanggal 22 Maret 2012

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
NIP. 195612111983031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),

Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi
NIP.1969120519

HALAMAN PENGESAHAN
PENGUNAAN BAHAN AJAR (LKS) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KALIDAWIR
TULUNGAGUNG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Endik Waskito (08110059)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 05 April 2012 dan telah
dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: 05 April 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Triyo Suprayitno, M.Ag
NIP: 197004272000031001

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
NIP: 195612111983031005

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
NIP: 195612111983031005

Penguji Utama

Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP: 197208062000031001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati

Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Telaga kasihku, Abah (Karim) dan Umi (Rumiati) tercinta,
yang telah berusaha keras untukku segalanya, serta do'a dan kasih
sayangnya.

Lautan sayangku Kakak: Puji, Budi, Titis

yang telah memberikan semangat dan dorongan baik materil
dan spiritual hingga terwujudnya karya ini.

Sahabat-sahabatku, diantaranya : Ukhti Yanti, Cindy, Lulu, Dita,
Nasih, Mundzir, Miftah, Lora, Angga dan semua yang tidak mungkin
kami sebut satu persatu yang telah memberikan sumbangan pemikiran
dan semangat penulis.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(al-Mujadalah: 11)ⁱ

ⁱ Depag RI, *Al Quran dan Terjemanya*, Toha Putra Semarang, Jakarta , 1989)

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Endik Waskito

Malang, 22 Maret 2012

Lamp. :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Endik Waskito
NIM : 08110059
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Bahan Ajar (LKS) Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kalidawir
Tulungagung

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
NIP. 195612111983031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Maret 2012

Endik Waskito

KATA PENGANTAR



Untaian puja serta bentangan syukur alkhamdulillah selalu terpaterai erat dihati atas segala nikmat dan rahmat Alloh SWT yang telah diberikan kepadaku, sehingga hamba dapat menyelesaikan karya ilmiah kecil ini tanpa hambatan yang berarti. Semoga yang telah Engkau karuniakan ini, teramanahkan dengan hati yang tulus ikhlas.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. sebagai sang pendidik sejati, serta para sahabat, thabi'in, dan para umat yang senantiasa berjalan sesuai dengan risalahnya.

Serta tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas sumbangan moril dan spiritual kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, doa, dan dukungannya baik moral, spiritual dan juga financial (Karim dan Rumiati) serta Kang Mas dan Mbak Yu terkasih (Puji, Budi dan Titis) terima kasih atas do'anya.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN MALIKI Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Dr. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang.
4. Dr. H. M. Padil, M.Pdi, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang.

5. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan kami dalam penulisan proposal skripsi.
6. Drs. Nur Salim, M.M, selaku kepala SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Drs. H. Ali Imron, selaku guru PAI kelas XII dan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Serta semua staf dan guru yang turut serta dalam membantu terselesainya Skripsi ini.
8. Sahabat/i Mahasiswa-mahasiswi PAI angkatan 2008 yang selalu memberi motivasi pada penulis dan semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini. Yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada kalian semua yang telah membantu, penulis hanya dapat mendo'akan semoga amal ibadah diterima Allah sebagai amal mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan penulisan selanjutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Malang, 22 Maret 2012
Penulis

Endik Waskito
NIM: 08110059

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| TABEL I | : Stuktur Organisasi SMAN1 Kalidawir Tulungagung..... | 72 |
| TABEL II | : Daftar Guru dan Karyawan | 73 |
| TABEL III | : Keadaan Siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung..... | 76 |
| TABEL IV | : Kondisi ruang dan kondisi lapangan olah raga | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran III : Instrumen Penelitian

Lampiran IV: Cover Lembar Kerja Siswa Pendidikan Agama Islam SMA Negeri

1 Kalidawir Tulungagung

Lampiran V : Profil SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Lampiran VI : Foto

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | vii |
| HALAMAN PERNYATAAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian..... | 7 |
| F. Definisi Operasional | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan | 8 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Tinjauan Tentang Bahan Ajar | 11 |
| 1. Pengertian Bahan Ajar | 11 |
| 2. Jenis-jenis Bahan Ajar | 12 |
| 3. Kriteria Bahan Ajar yang Baik | 19 |
| 4. Strategi Penyusunan Bahan Ajar | 19 |
| 5. Prinsip-prinsip Pemilihan Bahan Ajar | 20 |
| 6. Langkah-Langkah Pemilihan Bahan Ajar | 21 |
| 7. Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran..... | 27 |
| B. Tinjauan Tentang Lembar Kerja Siswa | 27 |
| 1. Pengertian Lembar Kerja Sisiwa | 27 |
| 2. Macam-macam Lembar Kerja Siswa..... | 31 |
| 3. Ciri-ciri Lembar Kerja Siswa | 33 |
| 4. Tujuan dan Kegunaannya..... | 33 |
| 5. Fungsi Lembar Kerja Siswa | 34 |
| 6. Langkah Kejar Menyusun Lembar Kerja Siswa..... | 35 |
| 7. Langkah-langkah Penulisan Lembar Kerja Siswa..... | 36 |
| 8. Langkah-langkah Mendesain Lembar Kerja Siswa..... | 38 |
| C. Tinjauan Tentang Pembelajaran PAI | 39 |
| 1. Pengertian Pembelajaran PAI..... | 39 |
| 2. Tujuan Pembelajaran PAI | 43 |
| 3. Komponen-komponen Pembelajaran PAI..... | 45 |
| 4. Pelaksanaan Pembelajaran PAI | 50 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 58 |
| B. Kehadiran Penelitian | 59 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 59 |
| D. Sumber Data | 60 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data | 61 |
| F. Analisis Data | 63 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 65 |
| H. Tahap-tahap Penelitian | 67 |

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Obyek Penelitian | 70 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung... 70 | |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung | 71 |
| 3. Struktur Organisasi SMAN 1 Kalidawir Tulungagung | 72 |
| 4. Keadaan Guru dan karyawan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung | 73 |
| 5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung | 76 |
| 6. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kalidawir Tulungagung | 78 |
| B. Pemaparan Data dan Temuan Penelitian | 80 |
| 1. Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung | 80 |
| 2. Langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan tugas di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung | 84 |

3. Kesesuaian LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung 89
4. Cara guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung 97

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung 100
- B. Langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan tugas di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung 102
- C. Kesesuaian LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung 104
- D. Cara guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung..... 106

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 109
- B. Saran..... 111

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Waskito, Endik. *Penggunaan Bahan Ajar (LKS) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung*. Sekripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.

Kata Kunci : Bahan Ajar, LKS

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.

Bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan ajar merupakan inti dari proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran bahkan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) yang keharusan pembuatan dan penggunaannya oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Berangkat dari latar belakang inilah, kemudian dalam penelitian ini diambil rumusan masalah: (1) Apa saja bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS. (2) Bagaimana langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan tugas dalam LKS. (3) Apakah LKS yang ditugaskan kepada siswa sesuai dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik. (4) Bagaimana cara guru memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS. (2) Mendiskripsikan langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan tugas dalam LKS. (3) Mengetahui kesesuaian LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik. (4) mengetahui cara guru memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview, serta dokumentasi. Menganalisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni berupa data-data yang tertulis atau wawancara secara lisan dari orang yang terlibat dalam penelitian ini (informan) serta perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh.

Adapun hasil penelitian ini adalah, *Pertama*: Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung ada dua bentuk yaitu: tugas yang bersifat teoritis dan praktis. Tugas teoritis yaitu berupa

soal-soal sedangkan praktis seperti tugas yang harus didampingi oleh guru. Bentuk tugas yang bersifat teoritis lebih mengacu pada kemampuan kognitif, tugas ini seperti perintah untuk menjelaskan pengertian, mengidentifikasi masalah, menyebutkan macam-macam ataupun menyebutkan contoh-contoh. Sedangkan bentuk tugas yang bersifat praktis mengacu pada aspek psikomotorik seperti perintah untuk mempraktekkan, mengamalkan, mengikuti, mengerjakan dan yang sejenisnya. *Kedua:* Langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan tugas di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, diantaranya sebagai berikut: (a) Siswa membaca petunjuk dalam mengerjakan lembar kerja sebagaimana tertera pada lembar kerja siswa tersebut. (b) Siswa membaca, memahami serta mempelajari materi yang ada pada rangkuman yang disediakan dalam lembar kerja siswa. (c) Siswa mengerjakan soal-soal yang telah disajikan dalam lembar kerja siswa. (d) Siswa mengecek kembali soal-soal yang telah dikerjakan sebelum dievaluasi. *Ketiga:* Kesesuaian LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan LKS yang sesuai dengan standar isi KD telah berhasil mencapai tujuan khususnya ketika digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Keempat:* Cara guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung sangat bervariasi. Ada beberapa alternatif untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Tahap pemberian umpan balik dapat dilakukan setelah kegiatan inti KBM berakhir dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk lisan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lisan atau pun dengan tulisan. Alternatif lain yang biasa dilakukan dengan diselingi sedikit permainan. Setiap siswa membuat pesawat terbang dari kertas secara serentak yang telah ditulis pertanyaan dalam bentuk isian singkat kemudian diterbangkan. Siswa yang beruntung mendapat pesawat tersebut diharuskan menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya.

ABSTRACT

Waskito, Endik. Use of Instructional Materials (LKS) in the Learning of Islamic Education in SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Sekripsi, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.

Keywords: Subjects, LKS

Materials or the materials are medium to achieve the goal of teaching that is consumed by learners. Teaching materials is a matter that continues to grow dynamically in line with the demands of progress and development of society. Materials received by the students should be able to respond to any changes and anticipate any developments that would occur in the future.

Teaching materials is a component that can not be ignored in teaching, teaching materials for the core of the learning process. The use of teaching materials will be helpful in the learning process and the delivery of messages and even the content is expected to increase student understanding.

One way is done by teachers to facilitate students' understanding and mastery of subject matter, especially the subjects of Islamic Religious Education in the learning process teachers use instructional materials student worksheet (LKS) the necessity of making and its use by teachers in the study of Islamic Religious Education. Departing from this background, then in this study were drawn formulation of the problem: (1) What are the forms of tasks assigned to students in LKS. (2) What steps the student in completing the task in LKS. (3) Is the LKS are assigned to students according to the KD content standards that must be mastered by learners. (4) How does the teacher gives feedback on student work.

The purpose of this study were: (1) Knowing the form of assignment given to students in LKS. (2) describe the steps the student in completing the task in LKS. (3) Knowing the suitability of LKS are assigned to students with KD content standards that must be mastered by learners. (4) know how to give the teacher feedback on student work.

The author uses descriptive qualitative research. Techniques of data collection is done by observation, interviews, and documentation. Analyze data using qualitative descriptive methods in the form of the data is written or oral interviews of people involved in this research (informants) and the observed behavior, so as in this case the author seeks to conduct research that is describing as a whole.

The results of this study were, *first*: Form task given to students in the LKS in SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung there are two forms, namely: the task of theoretical and practical. Theoretical task is in the form of practical matters while such work to be accompanied by a teacher. Form a task that is theoretical rather refers to cognitive abilities, such as task orders to clarify understanding, identify problems, define which types or cited examples. While the form of practical tasks

referring to the psychomotor aspects of such an order to practice, practice, follow, work and the like. *Second:* The steps students in completing the task in SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, including the following: (a) Students read the instructions in the work on spreadsheets as indicated on the student worksheet. (b) Students read, understand and learn the material in the summary provided in the student worksheet. (c) Students work on problems that have been presented in the student worksheet. (d) Students check back problems that have been done before is evaluated. *Third:* Suitability worksheets are assigned to students with KD content standards that must be mastered by students at SMA 1 Kalidawir Tulungagung can increase students' interest in learning and student achievement results in SMA 1 Kalidawir Tulungagung very good. Thus it can be said that the learning process by using the worksheets in accordance with the standard contents of KD has managed to achieve this goal, especially when used in the study of Islamic Religious Education. *Fourth:* The way the teacher gives feedback on student work in SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung very varied. There are several alternatives for providing feedback to students. Feedback phase can be done after the end of the core activities of teaching by asking questions in an oral form that students can answer questions orally or in writing. Another alternative is usually done with a few interspersed game. Each student made a paper airplane from the simultaneously written questions in the form of a short field and then flown. Students are lucky to get the aircraft required to answer questions that are on it.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidakterlancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.¹ Jadi guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi).²

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu : (1) Bahan cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket. (2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. (3) Bahan ajar

¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman , *Media Pembelajaran*, (Ciputat Pers : Jakarta, 2002), hlm. 1

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : sinar baru, 1991), hlm.

pandang dengar (udio visual) seperti video compact disk, film. (4) Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.³

Adapun manfaat utama dengan adanya bahan pembelajaran yang disusun bagi penyelenggaraan belajar dan pembelajaran sebuah topik yakni : (1) Jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas, (2) Pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.⁴

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.

³ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174

⁴ Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Humaniora,2008), hlm.153

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah yang dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber dimana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.

Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku.

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto, merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu pula, guru khususnya, atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-

bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.⁵

Salah satu bahan ajar yang sudah dikenal dan banyak dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum oleh lembaga sekolah adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Bagi guru fungsi LKS adalah untuk menentukan siswa dapat belajar maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.⁶

Dengan demikian, bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan ajar merupakan inti dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dalam proses belajar mengajar para guru banyak yang memanfaatkan bahan ajar diantara bahan ajar yang digunakan pendidik SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Oleh sebab itulah peneliti mencoba meneliti belajar siswa.

⁵ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 14

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.38

Dari pemakaian Lembar Kerja Siswa (LKS) yang keharusan pembuatan dan penggunaannya oleh guru bidang studi agama Islam sehingga menjadi salah satu alasan peneliti mengambil judul ” **Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung**” dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan bahan ajar dalam keberhasilan penyampaian pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah/fokus masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa saja bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS tersebut ?
2. Bagaimana langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan tugas dalam LKS ?
3. Apakah LKS yang ditugaskan kepada siswa sesuai dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik ?
4. Bagaimana cara guru memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS tersebut.
2. Untuk mendiskripsikan langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan tugas dalam LKS.
3. Untuk mengetahui kesesuaian LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik.
4. Untuk mengetahui cara guru memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga UIN

Sebagai bahan referensi perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bidang studi PAI, terutama bagi para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

2. Bagi Sekolah

Memberi kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama

Islam di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung sebagai sarana pengembangan keilmuan.

3. Bagi Guru

Memberi pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik untuk mengoptimalkan pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam guna mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan agar mudah dipahami oleh siswa.

4. Bagi Siswa

Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini, siswa akan lebih tertarik belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari melebar serta meluasnya permasalahan, serta untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan ini ruang lingkup permasalahan serta pembahasannya dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan judul proposal skripsi, antara lain:

1. Sasaran penelitian adalah seluruh peserta didik yang duduk dan belajar di bangku kelas XII di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) yang dibatasi oleh kesiapan guru dan kondisi siswa.

F. Definisi Operasional

1. Bahan Ajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.⁷

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa dalam kamus besar Bahasa Indonesia, merupakan kependekan dari “ Lembar kegiatan siswa” , yang mempunyai arti bagian pokok dari modul yang berisi tujuan umum dari topik-topik yang dibahas.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang permasalahan yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “ Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung ”. Dari latar belakang

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P & K (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 512

kemudian ditentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu tinjauan tentang bahan ajar, yang meliputi : Pengertian bahan ajar, jenis-jenis bahan ajar, kriteria bahan ajar yang baik, strategi penyusunan bahan ajar, prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar, langkah-langkah pemilihan bahan ajar, peran bahan ajar dalam pembelajaran. Tinjauan tentang lembar kerja siswa (LKS), yang meliputi: Pengertian lembar kerja siswa, macam-macam lembar kerja siswa, ciri-ciri lembar kerja siswa, tujuan dan kegunaannya, fungsi lembar kerja siswa, langkah kerja menyusun lembar kerja siswa, langkah-langkah penulisan lembar kerja siswa, langkah-langkah mendesain lembar kerja siswa. Tinjauan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, yang meliputi: Pengertian pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, komponen-komponen pembelajaran pendidikan agama islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III : Metodologi penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian

Dalam hal ini peneliti menyajikan berbagai data yang telah diperoleh dari penelitian. Terdiri dari : terdiri dari: A. Latar Belakang Objek Penelitian meliputi: Sejarah singkat SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, Struktur organisasi SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. B. Pemaparan Data, meliputi: 1. Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS Pendidikan Agama Islam. 2. Langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan tugas dalam LKS. 3. Kesesuaian LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik. 4. Cara guru memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian

Berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh dengan berbagai teori yang relevan dengan kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bagaimana penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

BAB VI : Penutup

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Bahan Ajar

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru ketika memperoleh tugas mengajar adalah menyiapkan bahan ajar. Pekerjaan tersebut tidaklah mudah, karena bahan ajar merupakan ramuan yang akan menentukan kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar. Adakalanya jarang seorang pengajar memperoleh informasi atau permintaan untuk menyajikan materi pembelajaran secara mendadak sehingga memiliki waktu yang sangat sempit untuk menyiapkan bahan ajar. Dalam bab ini akan dibahas mengenai bahan ajar antara lain:

1. Pengertian bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi,

alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁹

2. Jenis-Jenis bahan ajar

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:¹⁰

- a. Bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt yaitu :

- 1). Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari
- 2). Biaya untuk pengadaanya relatif sedikit
- 3). Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah- pindahkan
- 4). Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
- 5). Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 174

- 6). Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti manandai, mencatat, membuat sketsa
- 7). Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar
- 8). Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri

Adapun macam-macam bahan ajar cetak antara lain:

a) Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus Oxford, hal 389, handout adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. Handout biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.¹¹

b) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 175

c) Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

d) Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang

diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan tugas-tugas praktis.¹²

e) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan lipatan tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

f) Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

g) Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar wallchart terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru. Maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan

¹² *Ibid.*, hlm. 176-177

proporsi yang baik. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar.

h) Foto/gambar

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar/Foto merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Sebagaimana pepatah Cina mengatakan “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu bahasa”. Dalam penggunaan media pembelajaran ini, gambarnya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹³

Beberapa kelebihan foto/gambar :

- (1). Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika disbanding dengan bahasa verbal
- (2). Dapat mengatasi ruang dan waktu
- (3). Dapat mengatasi keterbatasan mata
- (4). Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur

Beberapa kelemahan foto/gambar :

- (1). Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan

¹³ Arief S dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 29

- (2). Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna
- (3). Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak yang kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.¹⁴

b. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio

1) Kaset/piringan hitam/compact disk

Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat atau bahan lainnya seperti *tape recorder* dan lembar scenario guru.

2) Radio

Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian atau fakta yang sedang berlangsung.

¹⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Ciputat Pres, 2002) hlm.50-51

c. Bahan ajar pandang dengar (udio visual) seperti video compact disk, film.

1) Video/Film

Program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program video/film, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya.¹⁵

2) Orang/Nara Sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan bahan belajar, bahkan seorang guru dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang memanfaatkan bahan

¹⁵ Abdul Majid, *Op.cit.*, hlm. 180

ajar ini, karena disamping menarik juga memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian.¹⁶

3. Kriteria bahan ajar yang baik

Bahan pembelajaran yang baik harus mempermudah dan bukan sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, bahan pembelajaran harus memenuhi kriteria berikut :¹⁷

- a. Sesuai dengan topik yang dibahas
- b. Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas
- c. Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah difahami.
- d. Jika perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya.
- e. Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa.
- f. Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa.

4. Strategi menyusun bahan ajar

Dalam bukunya Abdorrahman Ginting ada dua strategi dalam menyusun bahan pembelajaran antara lain :

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 181-182

¹⁷ Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 154

a. Menyusun bahan pembelajaran berdasarkan kurikulum

Ketika menjalankan tugas mengajar pada pendidikan formal atau nonformal yang penyelenggaraannya menggunakan kurikulum, maka rujukan utama dari bahan ajar yang disusun adalah :

- 1) Standar kompetensi lulusan yang tertuang dalam tujuan pembelajaran
- 2) Standar isi
- 3) Standar sarana
- 4) Buku pegangan utama yang digunakan¹⁸

b. Menyusun bahan pembelajaran berdasarkan peta pemikiran

Peta pemikiran atau “ *mind map* “ dapat disusun dengan mengajukan pertanyaan filosofis yang dikenal dengan istilah 5W + 1H yang berarti :

- 1) *What* atau apa
- 2) *Who* atau siapa
- 3) *Why* atau mengapa
- 4) *When* atau kapan
- 5) *Where* atau dimana
- 6) *How* atau bagaimana¹⁹

5. Prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 154-155

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 154

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.²⁰

6. Langkah-langkah pemilihan bahan ajar

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar* (Jakarta : 2006), hlm. 6

guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi.

Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar, sampailah kita pada langkah-langkah pemilihan bahan ajar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi pertama-tama mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Langkah ketiga memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi. Terakhir adalah memilih sumber bahan ajar.

Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:²¹

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan

²¹ *Ibid*, hlm. 7

pembelajaran. Setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya.

b. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

- 1). Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.
- 2). Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi.
- 3). Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema.
- 4). Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik.
- 5). Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian.
- 6). Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

- c. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Pilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Perhatikan pula jumlah atau ruang lingkup yang cukup memadai sehingga mempermudah siswa dalam mencapai standar kompetensi. Berpijak dari aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memilih jenis materi yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut. Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (mnemonics), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita ajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau psikomotorik. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengidentifikasi jenis materi pembelajaran:

- 1). Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa mengingat nama suatu objek, simbol atau suatu peristiwa? Kalau jawabannya “ya” maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah “fakta”.

Contoh: Nama-nama ibu kota kabupaten, peristiwa sejarah, nama-nama organ tubuh manusia.

- 2). Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas sesuatu, mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa contoh objek sesuai dengan suatu definisi ? Kalau jawabannya “ya” berarti materi yang harus diajarkan adalah “konsep”.

Contoh : Seorang guru menjelaskan tentang definisi Musaqah dan siswa diminta untuk memberikan contoh musaqah.

- 3). Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa menjelaskan atau melakukan langkah-langkah atau prosedur secara

urut atau membuat sesuatu ? Bila “ya” maka materi yang harus diajarkan adalah “prosedur”.

Contoh : Langkah-langkah mengatasi permasalahan dalam musaqah; menyebutkan syarat musaqah; menyebutkan rukun musaqah, dsb.

- 4). Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa menentukan hubungan antara beberapa konsep, atau menerapkan hubungan antara berbagai macam konsep ? Bila jawabannya “ya”, berarti materi pembelajaran yang harus diajarkan termasuk dalam kategori “prinsip”.

Contoh : Setelah guru menjelaskan tentang definisi musaqah, siswa diharapkan mengerti tentang pengertian musaqah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 5). Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa memilih berbuat atau tidak berbuat berdasar pertimbangan baik buruk, suka tidak suka, indah tidak indah? Jika jawabannya “Ya”, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan berupa aspek afektif, sikap, atau nilai.

Contoh: Ali memilih mentaati rambu-rambu lalulintas meskipun terlambat masuk sekolah setelah di sekolah diajarkan pentingnya mentaati peraturan lalulintas.

- 6). Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa melakukan perbuatan secara fisik? Jika jawabannya “Ya”, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah aspek motorik.

Contoh: Dalam pelajaran fikih, siswa diharapkan mengerti tentang hukum Islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran

Bahan ajar sangat penting artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan kesulitan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pun bagi siswa, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Mereka dapat kehilangan jejak, tanpa mampu menelusuri kembali apa yang telah diajarkan gurunya. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun oleh siswa, sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.²²

B. Tinjauan Tentang Lembar Kerja Siswa

1. Pengertian lembar kerja siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS), dalam kamus besar Bahasa Indonesia, LKS merupakan kependekan dari “ Lembar kegiatan siswa” ,

²² Tian Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), hlm.14

yang mempunyai arti bagian pokok dari modul yang berisi tujuan umum dari topik-topik yang dibahas.²³

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.²⁴

Dalam proses belajar mengajar, lembar Kegiatan Siswa (LKS) sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang didalamnya memuat:

a. Ringkasan materi

Dengan adanya ringkasan materi ini, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

b. Soal-soal latihan

Bentuk-bentuk soal latihan yang dimuat dalam lembar kegiatan siswa umumnya, berisi:

1) Soal-soal subyektif (Uraian)

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen P & K*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hlm. 512

²⁴ Abdul Majid, *Op.cit.*, hlm. 177

Soal-soal subyektif disebut juga soal uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan jawaban. Kebebasan ini berakibat data jawaban bervariasi, sehingga tingkat kebenaran dan tingkat kesalahan juga menjadi variasi, hal inilah yang mengundang subyektivitas penilai ikut berperan menentukan.²⁵

Beberapa kelebihan soal bentuk subyektif ini diantaranya:

- a). Peserta didik dapat mengorganisasikan jawaban dengan fikiran sendiri.
- b). Dapat menghindarkan sifat tertekan dalam menjawab soal.
- c). Melatih peserta didik untuk memilih fakta relevan dengan persoalan, serta mengorganisasikannya sehingga dapat diungkapkan menjadi satu hasil pemikiran terintegrasi secara utuh.
- d). Jawaban yang diberikan diungkapkan dalam kata-kata dan kalimat yang disusun sendiri, sehingga melatih untuk menyusun kalimat dengan bahasa yang baik, benar dan cepat.
- e). Soal bentuk uraian tepat untuk mengukur kemampuan analitik, sintetik dan evaluatif.

²⁵ Chabib Thoha, *Teknik evaluasi pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 55

Sedangkan kelemahan soal bentuk ini antara lain:

- a). Membutuhkan waktu banyak untuk memeriksa hasilnya.
- b). Pemberian skor jawaban kadang-kadang tidak ajeg (*reliable*), sebab ada faktor-faktor lain yang berpengaruh, seperti tulisan peserta didik, kelelahan penilai, situasi, dll.
- c). Variasi jawaban terlalu banyak dan tingkat kebenarannya menjadi bertingkat-tingkat, sehingga dalam menentukan kriteria benar-salah menjadi agak kabur.

2) Soal-soal obyektif (*Fixed response item*)

Pada tipe ini, butir-butir soal yang diberikan kepada peserta didik disertai dengan alternatif jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih satu diantara alternatif jawaban yang tersedia. Jawaban tersebut hanya ada satu yang paling benar atau yang paling benar, sedangkan lainnya salah.²⁶

Soal bentuk obyektif ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a). Peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar, maupun yang menjawab salah.
- b). Subyektivitas pendidik rendah.
- c). Memudahkan pendidik dalam memberikan penilaian.
- d). Tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengoreksi.

Sedangkan kelemahannya, diantaranya:

²⁶ *Ibid.*, hlm. 69

- a). Memberikan kemungkinan adanya siswa menebak jawaban.
- b). Membutuhkan waktu yang lama dalam penyusunnya, karena harus membuat alternatif jawabannya.

2. Macam-macam lembar kerja siswa

Ada dua macam lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.²⁷

a. Lembar Kerja Siswa Tak Berstruktur.

Lembar kerja siswa tak berstruktur adalah lembaran yang berisi sarana untuk materi pelajaran, sebagai alat bantu kegiatan peserta didik yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. LKS merupakan alat bantu mengajar yang dapat dipakai untuk mempercepat pembelajaran, memberi dorongan belajar pada tiap individu, berisi sedikit petunjuk, tertulis atau lisan untuk mengarahkan kerja pada peserta didik.

Contoh:

- 1) Lembaran yang memuat suatu kelompok data dan sajiannya berupa grafik yang dikutip dari media masa dan dapat dimanfaatkan guru dalam membahas materi yang relevan dalam statistik.
- 2) Lembaran berupa kertas bertitik, kertas berpetak atau kertas milimeter.

²⁷ <http://haritsah.ifastnet.com/home/38/50-lks.html>, diakses tanggal 20 Agustus 2011

b. Lembar Kerja Siswa Berstruktur.

Lembar kerja siswa berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. LKS ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada LKS telah disusun petunjuk dan pengarahannya, LKS ini tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Guru tetap mengawasi kelas, memberi semangat dan dorongan belajar dan memberi bimbingan pada setiap siswa.

LKS yang baik harus memenuhi persyaratan konstruksi dan didaktik. Persyaratan konstruksi tersebut meliputi syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan kejelasan yang pada hakekatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna LKS yaitu peserta didik sedangkan syarat didaktik artinya bahwa LKS tersebut haruslah memenuhi asas-asas yang efektif Lembar kerja dapat digunakan sebagai pengajaran sendiri, mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap penanaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep). Pemanfaatan lembar kerja pada tahap pemahaman konsep berarti LKS dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan

maksud memperdalam pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya yaitu penanaman konsep.

3. Ciri-ciri lembar kerja siswa

Adapun ciri-ciri LKS adalah sebagai berikut :

- a. LKS hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai 100 halaman
- b. LKS dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu
- c. Didalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian.

4. Tujuan dan kegunaan lembar kerja siswa

Menyusun atau membuat LKS merupakan bagian dari tugas guru dalam rangka menyusun berbagai jenis program mulai dari program semester, menyusun SP (Satuan pelajaran) serta program harian guru. Secara singkat, tugas menyusun program-program itu dipandang sebagai tugas guru dalam hal “ perencanaan pengajaran ”.

Membuat LKS sebenarnya merupakan tugas guru yang harus dilakukan bersamaan dengan penyusunan Satpel, sebab gurulah yang tahu apakah dalam penyajian satpel itu diperlukan LKS atau tidak. Saat ini guru tidak harus susah-susah membuat LKS sendiri, karena saat ini sudah banyak LKS yang diterbitkan oleh para penerbit dan tentu saja dalam pembuatannya tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang

berlaku dan sesuai dengan guru paket. Akan tetapi, guru juga bisa membuat LKS sendiri sesuai dengan bidang studinya apabila ia merasa lebih efektif dengan LKS bantuan sendiri, dengan tanpa keluar dari perencanaan pengajaran yang telah dibuatnya dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada serta buku paket yang digunakan sebagai bahan acuan pembuatan LKS.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari LKS yaitu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan untuk mengefektifkan pelaksanaan belajar mengajar.²⁸

5. Fungsi lembar kerja siswa

Adapun fungsi dari lembar kerja siswa adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa LKS berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat.
- b. Bagi guru LKS berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri siswa.²⁹

Selain itu dengan adanya LKS siswa tidak perlu mencatat atau membuat ikhtisar/resume pada buku catatannya lagi, sebab dalam setiap LKS biasanya sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran.

²⁸ S.T. Vebrianto, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), hlm 37-38

²⁹ Lalu M Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBS*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm. 78

Berdasarkan fungsi lembar kerja di atas, maka guru sebagai pengelola proses belajar, kedudukannya tidak dapat digantikan oleh adanya lembar kerja. Karena keberadaan lembar kerja siswa ini adalah hanya membantu kemudahan dan kelancaran aktifitas pada saat proses belajar mengajar serta interaksi antara guru dan murid. Sehingga tujuan utama proses belajar dapat tercapai atau berhasil.

6. Langkah kerja menyusun LKS

Dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :³⁰

a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Analisis dilakukan dengan cara mempelajari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, dan indikator ketercapaian hasil belajarnya.

b. Menyusun peta kebutuhan LKS

Pada kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Sekuen LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.

³⁰ [http://punyaphienda.blogspot.com/20/01/10/panduan penyusuna lks.html](http://punyaphienda.blogspot.com/20/01/10/panduan_penyusuna_lks.html), diakses tanggal 20 Agustus 2011

c. Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar atau materi-materi pokok yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4MP, maka perlu dipikirkan apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS. Judul LKS tidak harus sama dengan yang tercantum dalam kurikulum, yang penting adalah bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai secara esensi tidak berubah. Penentuan judul akan menjadi lebih mudah apabila pengalaman belajar siswa diuraikan terlebih dahulu.

d. Penulisan LKS

Penulisan LKS dibuat setelah silabus disusun, dimulai dengan analisis kurikulum.

7. Langkah-langkah penulisan LKS

Adapun langkah-langkah penulisan LKS adalah sebagai berikut :³¹

a. Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai

³¹ http://punyaphienda.blogspot.com/20/01/10/panduan_penyusuna_lks.html, diakses tanggal 20 Agustus 2011

Rumusan kompetensi dasar pada suatu LKS langsung diturunkan dari buku Pedoman Khusus Pengembangan Silabus.

b. Menentukan alat penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajarannya yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi.

c. Penyusunan Materi

Materi LKS sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih mendalam tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

d. Struktur LKS

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut :

- 1). Judul
- 2). Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- 3). Kompetensi yang akan dicapai
- 4). Informasi pendukung
- 5). Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- 6). Penilaian

8. Langkah-langkah mendesain LKS

Ada dua faktor yang perlu mendapat perhatian pada saat mendesain LKS yaitu,³² a) tingkat kemampuan membaca, b) pengetahuan siswa. LKS didesain untuk dimanfaatkan siswa secara mandiri, dan Guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga yang diharapkan berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKS adalah siswa. Jika desain LKS yang kita kembangkan terlalu rumit bagi siswa, maka siswa akan kesulitan dalam memahami LKS.

Berikut ini beberapa batasan yang bisa dipakai untuk menentukan desain LKS.

- a. Ukuran, pergunakan ukuran yang dapat mengakomodasi kebutuhan instruksional yang telah ditetapkan. Misalnya jika menginginkan siswa untuk mampu membuat bagan alur, maka ukuran LKS sebaiknya A4 agar siswa cukup ruang dan leluasa untuk membuat bagan.

³² Tian Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), hlm.3.23-3.25

- b. **Kepadatan halaman.** Usahakan agar halaman tidak terlalu dipadati dengan tulisan. Halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan siswa sulit memfokuskan perhatian. Disamping itu, pengorganisasian halaman juga perlu diperhatikan. Jika siswa sulit menentukan mana judul dan mana subjudul dari materi yang diberikan dalam LKS, hal ini akan menimbulkan kesulitan siswa untuk memahami materi secara keseluruhan. Hal ini bisa ditanggulangi dengan memanfaatkan penggunaan huruf besar atau penomoran. Sebaiknya pemilihan pola penulisan ini harus konsisten.
- c. **Kejelasan.** Pastikan bahwa materi dan instruksi yang diebrikan dalam LKS dapat dengan jelas dibaca siswa. Sesempurna apa pun materi yang kita persiapkan tetapi jika siswa tidak dapat membacanya dengan jelas, maka LKS tidak akan memberikan hasil yang optimal.

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan

Mujdiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa.³³

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ‘ajar’ ini lahirlah kata kerja “belajar”, yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefiks verbal meng-) yang mempunyai arti proses.³⁴

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³⁵

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

³³ Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 114

³⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 61

- a. Menurut Degeng, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran”) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³⁶
- b. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.³⁷
- c. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.³⁸
- d. Kamus Dewan mentraktifkan pembelajaran sebagai proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menjalani latihan.
- e. Menurut pandangan ahli kognitif, pembelajaran boleh ditraktifkan sebagai satu proses dalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang agak kekal.
- f. Aliran behavioris berpendapat bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam tingkah laku yaitu cara seseorang bertindak dalam suatu situasi.

Adapun Pendidikan Agama Islam, menurut Omar Muhammad Al-Taumy al- Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan

³⁶ Muhaimin, *Op.cit.*, hlm. 183

³⁷ Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*,(Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 99

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48

kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.³⁹

Dalam GBPP PAI 1994 sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dan menurut Zakiyah Drajat Pendidikan Agama Islam ialah : Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, Pendidikan Agama Islam bukan hanya merupakan bidang studi yang harus dipelajari sebagai pengetahuan di sekolah-sekolah, tetapi juga dituntut setelah mendapatkan Pendidikan Agama Islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam

³⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 13

⁴⁰ Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁴¹

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

Tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "muttaqun". Karena itu, pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai benar dengan Pendidikan Nasional kita yang dituangkan dalam tujuan Pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁴¹ Muhaimin, *Op.cit.*, hlm. 83

Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah bukan hanya di lingkungan umum dan alam sekitarnya, karena pendidikan formallah yang mempunyai tujuan yang jelas.

Dalam pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat, waktu dan tempat untuk mencapai tujuan itu. Karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dalam pendidikan formal. Sedangkan pendidikan formal itu dicapai dengan pengajaran. Ini berarti tujuan pengajaran ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim.⁴²

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaiebani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.⁴³

Jadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan,

⁴² Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1982), hlm. 60

⁴³ Arifin, *Op.cit.*, hlm. 42

pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Komponen-komponen Pembelajaran PAI

Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.⁴⁴

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku (Performance) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah suatu yang membawa tujuan pengajaran.

⁴⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Op.cit.*, hlm. 13

Bahan pelajaran merupakan inti yang ada dalam kesulitan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Cara belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun juga ditentukan dari baik dan tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁵

Ada beberapa metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Majid antara lain:

- 1) Metode ceramah adalah menyampaikan materi yang dilakukan secara lisan.
- 2) Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan sebaliknya.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 15

- 3) Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol, untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya belum diketahui.
- 4) Metode diskusi yaitu cara untuk memecahkan masalah, baik satu orang atau lebih untuk memperkuat pendapatnya.
- 5) Metode pemecahan masalah yaitu dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah kemudian menganalisisnya.
- 6) Metode kisah yaitu dengan menyampaikan kisah yang diharapkan dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik sebagai dampaknya.
- 7) Metode perumpamaan yaitu metode untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu.
- 8) Metode pemahaman dan penalaran yaitu dengan membangkitkan akal dan kemampuan berfikir anak didik secara logis.
- 9) Metode perintah berbuat baik dan saling menasehati yaitu untuk memotivasi siswa melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar.
- 10) Metode suri tauladan, diharapkan akan menumbuhkan hasrat untuk berbuat baik pula.
- 11) Metode hikmah adalah upaya menuntun orang lain untuk menggunakan akalnya untuk mendapat kebenaran dan kebaikan diikuti penjelasan yang rasional.

- 12) Metode peringatan dan pemberian motivasi yaitu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua dan guru.
- 13) Metode praktik yaitu memberikan materi dengan alat atau benda, lalu diperagakan, dengan harapan anak didik jelas dan dapat mempraktekkannya.
- 14) Metode karyawisata yaitu dengan mengadakan perjalanan untuk menggali sebuah ilmu, memperhatikan keindahan dengan tujuan mengambil hikmahnya.
- 15) Pemberian ampunan dan bimbingan adalah memberi kesempatan anak didik untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya.
- 16) Metode kerja sama yaitu upaya saling membantu satu sama lain untuk melaksanakan tugasnya dan memecahkan masalah yang dihadapi.
- 17) Metode pentahapan yaitu penyampaian materi dengan bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didiknya.⁴⁶

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu : alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sebagai alat bantu non

⁴⁶ Abdul Majid, *Op.cit.*, hlm. 137-158

verbal berupa globe, papan tulis, batu lisan, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dan sebagainya.

f. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber pelajaran sesungguhnya banyak sekali ada dimana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan- kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

g. Evaluasi

Evaluasi Pendidikan adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup tiga hal yaitu: pre tes, proses, dan post tes.⁴⁸

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 20

⁴⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 100-103.

a. Pre tes (tes awal)

Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa fungsi pre tes antara lain:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui kegiatan kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Proses

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran. Yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Proses perlu dilakukan dengan

tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

c. Post tes

Post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat pembelajaran. Ada beberapa fungsi post tes antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat keseluruhan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.⁴⁹

Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan siswa dalam proses belajar. Adapun dalam hal ini akan dibahas secara singkat mengenai materi, metode, dan media pembelajaran pendidikan agama Islam.

1). Materi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hukuman manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).⁵⁰ Materi pokok pendidikan agama Islam itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, 14, 17, 18 dan 19 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 101-103

⁵⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 131

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ

مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٥﴾

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٦﴾

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ

لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٧﴾

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁵¹

⁵¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 654- 655

Tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, menurut Muhaimin, ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup lima unsur pokok yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁵²

Beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam rangka mendidik/membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sekurang-kurangnya materi pendidikan agama Islam yang harus diberikan kepada siswa menyangkut masalah aqidah, syari'ah, ihsan, ibadah, dan tarikh Islam.

2) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya faktor kemampuan gurulah yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, jadi bukan terletak pada bentuk metode mengajar maupun pada fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran merupakan jaminan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Metode berasal dari bahasa latin " meta " yang berarti melalui, dan " hodos " yang berarti jalan atau ke atau cara ke.

⁵² Muhaimin, *Op.cit.*, h1m. 79

Dalam bahasa arab metode disebut “ Tariqah “ artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.⁵³

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah tehnik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.⁵⁴

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan guru dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat disesuaikan dengan materi yang akan disajikan, situasi kelas serta kemampuan siswanya, berikut ini akan dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode-metode tersebut antara lain :

- (a) Metode Ceramah
- (b) Metode Tanya Jawab
- (c) Metode Diskusi
- (d) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

⁵³ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 123

⁵⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

- (e) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- (f) Metode Kerja Kelompok
- (g) Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan
- (h) Metode Karyawisata
- (i) Metode Mengajar Beregu
- (j) Metode Proyek/Unit⁵⁵

3) Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵⁶ Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pendidikan agama Islam dari sumber pesan/pengirim/guru melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan (siswa).

Adapun jenis- jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain :

(a) Media Grafis

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu difahami benar artinya, agar dalam penyampaian materi dalam

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 53-70

⁵⁶ Azhar Arsyad, *Op.cit.*, h1m. 3

proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.

(b) Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

(c) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya terletak pada pola interaksinya.⁵⁷

⁵⁷ Arief S dkk, *Op.cit.*, h1m. 28-56

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode penelitian tersebut antara lain :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸

Meninjau dari teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti berusaha mendeskripsikan tentang penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, peneliti bermaksud untuk memahami realitas yang ada. Dalam meneliti informasi dan data, penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penguat data yang ditemukan.

⁵⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 35-36

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.⁵⁹

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Menurut Lexy J Moleong, bahwa kedudukan penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁶⁰

C. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi yang dijadikan situs penelitian ini adalah di Tulungagung, tepatnya di SMA Negeri 1 Kalidawir yang beralamat di Desa: Ngubalan, Kecamatan: Kalidawir, Kabupaten: Tulungagung. Telepon (0355) 592052. Peneliti memilih lokasi ini karena SMA Negeri 1 Kalidawir merupakan salah satu sekolah SMA Negeri yang menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 121-124

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 121

D. Sumber Data

Menurut Lofland (1984) dikutip oleh Moleong bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶¹

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru bidang studi pendidikan agama Islam
2. Siswa kelas XII saja karena kelas ini akan menghadapi ujian nasional sehingga sangat perlu diteliti bagaimana persiapannya untuk mata pelajaran PAI. Sedangkan untuk kelas X dan XI belum mengalaminya.

Berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, ada beberapa sumber data yang bisa digunakan dalam penelitian antara lain :

- a. Data kata-kata/lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu mendapatkan keterangan dan informasi di lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu Guru bidang studi pendidikan agama Islam dan siswa kelas XII tentang pengembangan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) pendidikan agama Islam.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 157

b. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung di kantor tata usaha SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan profil SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dan dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian.

c. Foto/gambar

Foto/gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan beberapa metode, antara lain :

1. Observasi

Tehnik obeservasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶² Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

⁶² Margono, *Op.cit.*, hlm. 158

Ada pun data yang ingin diperoleh adalah :

- a. Kondisi lingkungan sekolah.
- b. Kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).⁶³

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data tentang :

- a. Bahan ajar yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- b. Respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan
- c. Penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.⁶⁴

Dokumentasi ini penulis pergunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subyek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan penulisan ini.

⁶³ Lexy J Moleong, *Op.cit.*, hlm. 186

⁶⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236

Adapun dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- b. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- c. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- d. Data guru, siswa, dan karyawan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun dalam menganalisis data yaitu: *pertama*, data yang berasal dari Observasi mengenai kegiatan belajar mengajar khususnya kelas XII di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, *kedua*, data yang berasal dari wawancara kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XII, *ketiga*, data yang berasal dari dokumentasi yang telah diambil oleh peneliti. Kemudian dari ketiga data yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-

kelompok, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

Setelah data di susun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu pula ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.⁶⁵

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, artinya pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.⁶⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yaitu guru PAI dan siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai

⁶⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). hlm. 346

⁶⁶ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 223

dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dilakukan karena data yang terkumpul cukup banyak. Data yang cukup banyak akan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan mengambil kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan cara membuat model, tipologi, matriks dan table sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Mengambil kesimpulan atau Verifikasi

Merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.⁶⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶⁸ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 223

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Op.cit.*, hlm. 326-332

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah usaha peneliti memperpanjang keikutsertaan dalam melibatkan diri dengan pihak SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Dengan waktu yang lebih lama tentunya penulis lebih bisa mengenal SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung secara lebih detail. Setelah peneliti memperoleh banyak informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian, maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan peneliti di lapangan penelitian sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung-jawabkan keabsahannya.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

3. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi subyek penelitian dan teknik pengumpulan data. Artinya penelitian ini menggunakan lebih dari satu subyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat. Selain itu, penelitian pun menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

H. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini ada enam yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

c. Mengurus perizinan

Peneliti membuat surat penelitian yang disetujui oleh dekan fakultas tarbiyah. Pembuatan surat itu bertujuan sebagai tanda bukti melakukan penelitian untuk diserahkan pada lokasi yang akan diteliti.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur.

e. Etika penelitian

Selama berinteraksi dengan orang-orang di lapangan peneliti tetap berusaha menjaga etika dalam proses pengumpulan data sesuai kode etik penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini selain perlengkapan fisik peneliti juga harus mempersiapkan segala macam perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti tape recorder, foto dan lain-lain yang dapat memperlancar proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan berbagai dokumen yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- c. Membuat laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

SMAN 1 Kalidawir Tulungagung memiliki letak geografis sangat strategis, sekolah yang berada dilereng pegunungan menghubungkan antara daerah dataran tinggi dan dataran rendah didukung dengan suasana belajar yang sejuk mampu menyerap siswa dari berbagai wilayah. Awalnya SMAN 1 Kalidawir Tulungagung pada Tahun ajaran 1998-1999 ikut di Ngunut, yaitu tepatnya masih bergabung dengan SMAN 1 Ngunut dengan alasan gedung belum siap sedangkan siswa sudah banyak yang daftar. Pada mulanya SMAN 1 Kalidawir Tulungagung ini dibangun hanya dengan lima kelas, kemudian baru pada Tahun ajaran 2000-2001 sekolah ini resmi ditempati dan siswa yang berada di SMAN 1 Ngunut sudah bisa mulai masuk di SMAN 1 Kalidawir dengan kelas yang baru, pada waktu itu jumlah guru asli di SMAN 1 Kalidawir hanya sepuluh dan sebagian masih minta guru bantuan dari SMAN 1 Ngunut.

Di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung ada tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa dari pengalaman itu jurusan bahasa berhenti sampai tahun pelajaran 2009-2010, alasan jurusan bahasa diberhentikan di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung karena tidak adanya minat dari siswa. Sehingga pada tahun 2011-2012 hanya ada dua jurusan saja yaitu IPA dan IPS.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

a. Visi SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

b. Misi SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

- 1) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Membudayakan sikap disiplin, tekun, teliti dan telaten (Budaya DT3) kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat untuk berkompetensi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan Stake Holder Sekolah.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

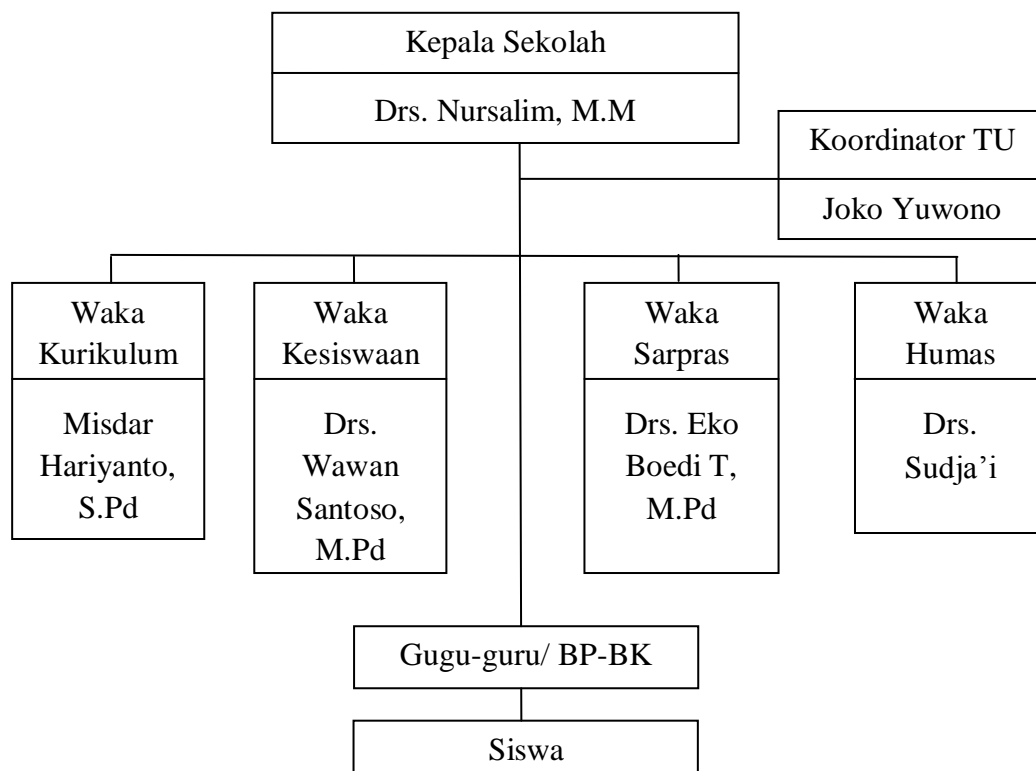
- 1) Mengembangkan kegiatan keagamaan disekolah dan luar sekolah.
- 2) Rata-rata NUN pusat dapat mencapai 7,5.
- 3) Jumlah lulusan yang lulus SNMPTN dapat mencapai 20 %.
- 4) Memiliki team kesenian yang secara teratur mengadakan latihan

dan pentas di sekolah.

- 5) Memiliki team olah raga yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten.
- 6) Mengikuti lomba keindahan Sekolah.
- 7) Membiasakan dalam penggunaan Bahasa Inggris di sekolah.
- 8) Memberikan bekal ketrampilan (kecakapan hidup) kepada siswa agar dapat hidup mandiri bila terjun dalam masyarakat.⁶⁹

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Tabel I



Sumber : Dok. SMAN 1 Kalidawir Tulungagung 2011

⁶⁹ Dok. Profil SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

4. Keadaan Guru dan karyawan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwasannya jumlah pendidik/guru dan karyawan yang ada di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II

Keadaan Guru dan karyawan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

| NO. | NAMA | JABATAN | JURUSAN | LLS TH | IJAZAH |
|------------|---------------------------|------------------|----------------|---------------|---------------|
| 1 | Drs. Nursalim, M.M | KEPSEK | BK/BP | 2008 | S-2 |
| 2 | Drs. Sudja'i | Guru/wk.Humas | PMP | 1990 | S-1 |
| 3 | Drs. Wawan Santosa, M.Pd | Guru/wk.kesisw | MTK | 1992 | S-2 |
| 4 | Misdar Hariyanto,S.Pd | Guru/wk.kuriklm | MTK | 1995 | S-1 |
| 5 | Drs. Eko Boedi T, M.Pd | Guru/wk. Sarpras | BIOLOGI | 1990 | S-1 |
| 6 | Drs. Agus Purwanto | GURU | EKOP | 1986 | S-1 |
| 7 | Drs. Sudarto | GURU | FISIKA | 1981 | S-1 |
| 8 | Drs. Kateni | GURU | PENJASKES | 1993 | S-1 |
| 9 | Yadi, S.Pd. | GURU | FISIKA | 1994 | S-1 |
| 10 | Drs. H. Ali Imron | GURU | PAI | 1989 | S-1 |
| 11 | Yudi Hariyono, S.Pd | GURU | BHS.INGGRIS | 1998 | S-1 |
| 12 | Budi Santoso, S.Pd. | GURU | AKUNTANSI | 1994 | S-1 |
| 13 | Indiyah Nurhayati,M.Pd | GURU | BHS. IND | 2004 | S-2 |
| 14 | Drs. Nahrowi | GURU | MTK | 1995 | S-1 |
| 15 | Dra. Lailita Dewi S. | GURU | BHS. INGGRIS | 1992 | S-1 |
| 16 | Dra. Yulia Florentina EH. | GURU | EKOP | 1988 | S-1 |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|------|-------------|------|-----|
| 17 | Windy Wahyuningsih, S.Pd. | GURU | BHS. IND | 1998 | S-1 |
| 18 | Dra. Eny Pudjiastuti | GURU | GEOGRAFI | 1992 | S-1 |
| 19 | Sri Winarni | GURU | KIMIA | 1993 | D-3 |
| 20 | Sri Purwantari, S.Pd | GURU | BK/BP | 1999 | S-1 |
| 21 | Erni Dwi Kusumawati, S.Pd. | GURU | BIOLOGI | 1996 | S-1 |
| 22 | Sri Astutik, S.Pd. | GURU | FISIKA | 1999 | S-1 |
| 23 | Abdul Rozak,S.Pd | GURU | PENJASKES | 1998 | S-1 |
| 24 | Irawati, S.Pd | GURU | FISIKA | 2001 | S-1 |
| 25 | Yudi Eko Prasetyo, S.Kom. | GURU | TIK | 2004 | S-1 |
| 26 | Yuyun Anjarwati,S.Pd | GURU | MTK | 2000 | S-1 |
| 27 | Dra. Sri Utami KN | GURU | BHS. IND | 1992 | S-1 |
| 28 | Dandik Kuntjoro,S.Pd | GURU | PENJASKES | 1995 | S-1 |
| 29 | Abdul Syukur | GURU | KIMIA | 2002 | S-1 |
| 30 | Makun,S.Pd | GURU | MTK | 1992 | S-1 |
| 31 | Agus Prestiadi,S.Pd | GURU | SENI RUPA | 1999 | S-1 |
| 32 | Kushandari Latip,S.Pd | GURU | BHS.INGGRIS | 1999 | S-1 |
| 33 | Siti Rofi'ah,S.Pd | GURU | BIOLOGI | 2004 | S-1 |
| 34 | Errik Prasetyawan,St | GURU | TIK | 2006 | S-1 |
| 35 | Nurul Hikmawati,S.Sos | GURU | SOSIOLOGI | 2003 | S-1 |
| 36 | Noviana Parmayanti,S.Pd | GURU | B.IND | 2007 | S-1 |
| 37 | Martanti Pamungkas,S.Pd | GURU | BP/BK | 2006 | S-1 |
| 38 | Huda Faujan,S.Pd | GURU | SENI RUPA | 2008 | S-1 |
| 39 | Muryono,S.Pd | GURU | GEOGRAFI | 2008 | S-1 |

| | | | | | |
|-----------------|------------------------------|----------|-----------------|------|-----|
| 40 | Herlin Fahrur Nisak,S.Pd. | GURU | EKOP | 2005 | S-1 |
| 41 | Eva Oktavia,S.Pd. | GURU | SEJARAH | 2006 | S-1 |
| 42 | Areif Masrurfin,ST | GURU | TEKNIK | 2005 | S-1 |
| 43 | Wakhidatun Nikmah, S.Ag | GURU | PAI | 2005 | S-1 |
| 44 | Mamnu'ah, S.Ag | GURU | PAI | 1999 | S-1 |
| 45 | Yaumurina, S.Pd. | GURU | EKONOMI | 2007 | S-1 |
| 46 | Novita Eka M, S.Pd | GURU | MTK | 2008 | S-1 |
| 47 | Hendro Sayono | GURU | BHS JEPANG | | S-1 |
| STAFF TU | | | | | |
| 1 | Joko Yuwono | Koor. TU | ADM. KEU | 1988 | D-3 |
| 2 | Darmaji | STAFF | MESIN | 1981 | STM |
| 3 | Sumanto | STAFF | BHS. INGGRIS | 2007 | S-1 |
| 4 | Ahmad Rifa'i | STAFF | MA/ IPS | 1999 | MA |
| 5 | Wasono | PESURUH | SMA/IPA | 1987 | SMA |
| 6 | Niswatul Khasanah | STAFF | SMA/IPS | 2003 | SMA |
| 7 | Rita Sari | STAFF | SMA/IPS | 2004 | SMA |
| 8 | Hugeng Dwi Cahyono, SE | STAFF | EKONOMI | 2004 | S-1 |
| 9 | Mulyani | PENJAGA | SD | 1967 | |
| 10 | Eko Wahyudin | SATPAM | STM | 1998 | |
| 11 | Siti Badriyah | STAFF | SMA | 2002 | SMA |
| 12 | Wawan Jatmiko | PESURUH | SMK | 2000 | SMK |
| 13 | Anjar Triwahono | PESURUH | SMK | 2006 | SMK |

Sumber: Dok. SMAN 1 Kalidawir Tulungagung 2011

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung sebanyak 46 guru dan 13 karyawan. 3 diantaranya adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan latar belakang pendidikan Strata-1 (S1) sesuai dengan bidangnya. Beliau adalah:

1. Drs. H. Ali Imron dengan jabatan guru dan lulus pada tahun 1989
2. Mamnu'ah, S. Ag dengan jabatan guru dan lulus pada tahun 1999
3. Wakhidatun Nikmah, S. Ag dengan jabatan guru dan lulus pada tahun 2005

5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Siswa adalah sebagai obyek yang menerima pelajaran di suatu lembaga pendidikan yang dalam hal ini sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2011-2012 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III

Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

| Kelas | Program Study | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------|----------------------|------------------|------------------|---------------|
| XI | - | 14 | 26 | 40 |
| X2 | - | 12 | 28 | 40 |
| X3 | - | 16 | 25 | 41 |
| X4 | - | 11 | 28 | 39 |
| X5 | - | 12 | 27 | 39 |
| X6 | - | 15 | 26 | 41 |

| | | | | |
|------------|---------------------|------------|------------|------------|
| | Jumlah | 80 | 160 | 240 |
| XI | IPA 1 | 9 | 31 | 40 |
| | IPA 2 | 11 | 28 | 39 |
| | IPS 1 | 12 | 14 | 26 |
| | IPS 2 | 13 | 14 | 27 |
| | IPS 3 | 14 | 14 | 28 |
| | IPS 4 | 13 | 14 | 27 |
| | Jumlah | 72 | 115 | 187 |
| XII | IPA 1 | 12 | 19 | 31 |
| | IPA 2 | 6 | 26 | 32 |
| | IPS 1 | 16 | 12 | 28 |
| | IPS 2 | 15 | 12 | 27 |
| | IPS 3 | 15 | 10 | 25 |
| | IPS 4 | 12 | 14 | 26 |
| | Jumlah | 76 | 93 | 169 |
| | Jumlah Total | 228 | 368 | 596 |

Sumber : Dok. SMAN 1 Kalidawir Tulungagung 2011

Dari tabel di atas jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung sebanyak 596 dari 228 siswa dan 368 siswi, dengan rincian:

1. Kelas X sebanyak 240 siswa terbagi menjadi 6 kelas dengan 80 siswa dan 160 siswi.
2. Kelas XI sebanyak 187 siswa terbagi menjadi 6 kelas dengan 72 siswa dan 115 siswi.
3. Kelas XII sebanyak 169 siswa terbagi menjadi 6 kelas dengan 76 siswa dan 93 siswi.

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

a. Data Umum

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalidawir

Alamat : Desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten
Tulungagung.

Telepon : (0355) 592052.

b. Potensi Sekolah

Tanggal diresmikan : 21 Juni 2000

S.K. Nomor : 876 / 104.24 / PR / 2000

NSS : 301051608040

Luas Tanah : 20, 123 m²

Sumber Listrik : PLN

Sumber Air : Sumber Air Pegunungan

c. Potensi Sarana dan Prasarana

1) Kondisi Ruang

TABEL IV

Kondisi Ruang dan Kondisi Lapangan Olah Raga

| No | Nama Ruang | Jumlah | Luas (m ²) | Kondisi | Keterangan |
|----|-------------------|--------|------------------------|---------|------------|
| 1 | R. Kepala Sekolah | 1 | 30 | Baik | |
| 2 | R. Tata Usaha | 1 | 32 | Baik | |
| 3 | R. Guru | 1 | 80 | Baik | |
| 4 | R. Kelas | 18 | 72 | Baik | |
| 5 | R. BP/BK | 1 | 12 | Baik | |

| | | | | | |
|----|---------------------------|---|-----|------|----------|
| 6 | Lab. IPA (Biologi) | 1 | 72 | Baik | |
| 7 | Lab. IPA (Fisika) | 1 | 72 | Baik | |
| 8 | Lab. Komputer | 1 | 72 | Baik | |
| 9 | R. Perpustakaan | 1 | 72 | Baik | |
| 10 | R. OSIS | 1 | 12 | Baik | |
| 11 | R. UKS | 1 | 12 | Baik | |
| 12 | R. Tamu | 1 | 21 | Baik | |
| 13 | R. Koprasi | 1 | 42 | Baik | |
| 14 | Mushola | 1 | 169 | - | Renovasi |
| 15 | Toilet/ WC Kepala Sekolah | 1 | 6 | Baik | |
| 16 | Toilet/ WC Guru | 1 | 6 | Baik | |
| 17 | Toilet/ WC Siswa | 2 | 6 | Baik | |
| 18 | Kantin | 1 | 24 | Baik | |
| 19 | Dapur | 1 | 12 | Baik | |
| 20 | Gudang | 1 | 40 | Baik | |
| 21 | Tempat parkir | 1 | 228 | Baik | |

2). Kondisi Lapangan Olah Raga

| No | Lapangan | Jumlah | Luas (m2) | Kondisi | Keterangan |
|----|-------------|--------|-----------|---------|------------|
| 1 | Lompat Jauh | 1 | 150 | Baik | |
| 2 | Sepak Bola | 1 | 500 | Baik | Ikut Desa |

Sumber : Dok. SMAN 1 Kalidawir Tulungagung 2011

SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung mempunyai sarana dan prasarana yang keseluruhannya masuk dalam kondisi baik kecuali bangunan musholla yang masih dalam tahap renovasi. Kemudian lapangan sepak bola masih ikut didesa karena letak lapangan lumayan dekat dan lahan sekolah juga kurang memadai sebagaimana tercantum pada tabel IV.

B. Pemaparan Data

1. Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Penelitian ini diawali dengan memaparkan proses kegiatan belajar mengajar yang mana sebelum menyampaikan materi guru mengawali dengan membaca surat-surat pendek bersama-sama dengan siswa dan siswa laki-laki memakai kopyah ketika pembelajaran PAI berlangsung. Dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung guru menggunakan beberapa metode yaitu: ceramah, diskusi, tanya jawab serta penugasan.⁷⁰

Peneliti juga telah melakukan observasi pada hari Sabtu 10 Desember 2011, ketika proses pembelajaran dilakukan di kelas XII IPS 4 yang membahas materi tentang perkembangan Islam di Indonesia. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa karena dalam lembar kerja siswa tersebut terdapat langkah-langkah yang dapat membantu siswa dalam memahami

⁷⁰ Observasi di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

pelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Segaimana dikatakan oleh guru PAI kelas XII:

Selain saya menggunakan literatur lain, saya juga menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa karena didalamnya berisi ringkasan materi, tugas kelompok, tugas individu serta soal-soal latihan baik pilihan ganda maupun isian. Jadi mempermudah siswa dalam belajar. Disamping itu lembar kerja siswa juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan minat belajar siswa dan dapat mengoptimalkan hasil belajar.⁷¹

Dari hasil wawancara dengan Drs. H.Ali Imron bahwa lembar kerja siswa sangat membantu untuk mempermudah siswa dalam proses belajar. Dalam lembar kerja siswa juga terdapat soal-soal yang bervariasi, baik berupa tugas kelompok, tugas individu maupun soal-soal. Bentuk tugas berupa soal-soal dapat dikerjakan oleh siswa setelah mengikuti dan mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Seperti yang dikatan Drs.H.Ali Imron guru mata pelajaran PAI:

Tugas yang ada pada LKS baru dikerjakan oleh siswa setelah mendengarkan pemaparan materi yang telah saya sampaikan, kemudian siswa saya beri waktu 20 menit untuk mengerjakan tugas. Sebelum pada akhirnya saya evaluasi.⁷²

Hal itu dikatakan pula oleh salah seorang siswa kelas XII:

Saya mengerjakan tugas-tugas yang ada di LKS setelah mendengarkan penjelasan dari pemaparan materi yang telah diutarakan oleh guru kami, meskipun kami kadang sudah membaca materi tersebut, tapi terasa kurang lengkap jika mengerjakan tugas tanpa mendengarkan penjelasan dari guru karena materi yang ada didalam LKS hanya merupakan rangkuman, jadi sangat sedikit

⁷¹ Wawancara dengan Drs. H. Ali Imron guru PAI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

⁷² *Ibid.*

sekali materi yang saya terima jika tanpa tambahan penjelasan dari guru, selain itu juga dapat menambah wawasan yang lebih luas.⁷³

Setelah guru menyampaikan materi siswa mendapatkan tugas untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam lembar kerja siswa selama 20 menit kemudian dibahas bersama-sama.⁷⁴

Adapun bentuk tugas dalam lembar kerja siswa yang digunakan di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung terdapat dua bentuk. Sebagaimana wawancara dengan Drs. H.Ali Imron guru PAI kelas XII:

Dalam lembar kerja siswa yang kami gunakan disitu ada dua bentuk tugas yaitu tugas yang bersifat teoritis dan praktis, dari kedua bentuk tugas tersebut mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasai.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan guru PAI tersebut menyatakan bahwa bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam lembar kerja tersebut ada dua bentuk yaitu berupa tugas yang berbentuk teoritis dan praktis. Bentuk-bentuk tugas teoritis yaitu berupa soal-soal sedangkan praktis seperti tugas yang harus didampingi oleh guru. Telah dipaparkan juga oleh Drs. H.Ali Imron melalui wawancara berikut:

Bentuk-bentuk tugas teoritis yaitu berupa soal-soal, baik itu soal pilihan ganda, uraian, menjodohkan maupun isian. Sedangkan tugas yang bersifat praktis itu berupa praktek ibadah yang memang harus dalam pantauan saya.⁷⁶

⁷³Wawancara dengan Sachtiar Denny Arsanto, siswa kelas XII IPS 4 SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011

⁷⁴ Observasi di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

⁷⁵ Wawancara dengan Drs. H. Ali Imron guru PAI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

⁷⁶ *Ibid*

Dari wawancara dengan Drs. H.Ali Imron guru PAI kelas XII tugas teoritis berupa soal-soal diantaranya seperti: soal pilihan ganda, uraian, menjodohkan dan isian. Sedangkan tugas praktis berupa tugas praktek beribadah seperti praktek cara bagaimana cara mengerjakan sholat yang sesuai dengan syari'at islam secara bersama-sama dengan baik dan benar yang didampingi atau dibawah pantauan guru.

Bentuk tugas yang bersifat teoritis lebih mengacu pada kemampuan kognitif, tugas ini seperti perintah untuk menjelaskan pengertian, mengidentifikasi masalah, menyebutkan macam-macam ataupun menyebutkan contoh-contoh. Sedangkan bentuk tugas yang bersifat praktis mengacu pada aspek psikomotorik seperti perintah untuk mempraktekkan, mengamalkan, mengikuti, mengerjakan dan yang sejenisnya. Hal itu juga dikatakan oleh Drs.H.Ali Imron bahwa:

Kategori bentuk tugas teoritis maupun praktis bisa dilihat dari perintah yang ada pada soal. Bentuk tugas teoritis biasanya mengacu pada aspek kognitif seperti diantaranya, tugas untuk menjelaskan, mengidentifikasi, menyebutkan macam-macam atau contoh-contoh. Sedangkan tugas praktis mengacu pada aspek psikomotorik seperti halnya perintah untuk mempraktekkan, mengamalkan, mengikuti dan sejenisnya.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Drs.H.Ali Imron guru PAI kelas XII bahwa bentuk tugas yang ada di lembar kerja siswa yang digunakan di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung ada dua: yang pertama berupa bentuk tugas teoritis dan yang kedua adalah berbentuk praktis yang masing-masing memiliki ciri atau karakter soal yang berbeda.

⁷⁷ Wawancara dengan Drs. H. Ali Imron guru PAI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

2. Langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan tugas di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Dalam pelaksanaan tugas belajar, siswa tidak hanya berkewajiban menerima materi pelajaran dari guru saja, akan tetapi bertanggung jawab juga dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam menyelesaikan tugas LKS siswa kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung memiliki beberapa langkah, Diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa membaca petunjuk dalam mengerjakan lembar kerja sebagaimana tertera pada lembar kerja siswa tersebut.

Sebelum mengerjakan tugas yang ada pada lembar kerja siswa, siswa terlebih dahulu membaca petunjuk tentang tugas yang akan dikerjakan. Tugas atau soal yang diberikan kepada siswa dalam LKS bisa berupa soal pilihan ganda, menjodohkan, uraian atau isian. Maka langkah awal yang dilakukan oleh siswa adalah membaca petunjuk. Sebagaimana hasil wawancara dengan Intia Defit Indriani salah seorang siswi kelas XII IPS 4 dia mengatakan:

Langkah awal yang saya lakukan ketika akan menyelesaikan soal atau tugas dalam lembar kerja siswa sudah pasti adalah dengan membaca petunjuk terlebih dahulu, karena kalau kita langsung mengerjakan bisa jadi kita keliru dalam menjawab tugas dan akan berakibat fatal.⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas XII bahwa sebelum menyelesaikan sebuah tugas langkah awal yang harus

⁷⁸ Wawancara dengan Intia Defit Indriani, siswi kelas XII IPS 4 SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

dilakukan adalah dengan membaca petunjuk soal, membaca petunjuk soal merupakan hal yang terpenting sebelum mengerjakan sebuah tugas. Hal serupa juga diungkap oleh Iwan Abidin:

Memang sangat perlu sekali kita membaca perintah atau petunjuk sebelum mengerjakan sebuah tugas yang ada dalam lembar kerja siswa, karena bentuk tugas sekarang ini sangat bervariasi sekali. Biasanya ada tugas berbentuk afektif dan ada juga kognitif. Jadi kalau kita tidak membaca petunjuk terlebih dahulu pasti kita bingung dan tidak paham apa maksudnya.⁷⁹

Hal yang terpenting sebelum menyelesaikan sebuah tugas adalah membaca petunjuk perintah tentang tata cara mengerjakan sebagaimana diungkapkan oleh beberapa siswa kelas XII. Membaca petunjuk dapat menghindari kekeliruan saat mengerjakan tugas yang ada didalam lembar kerja siswa.

- b. Siswa membaca, memahami serta mempelajari materi yang ada pada rangkuman yang disediakan dalam lembar kerja siswa.

Langkah kedua, setelah melihat petunjuk tata cara mengerjakan sebuah tugas, maka langkah berikutnya adalah membaca, memahami dan mempelajari materi yang telah disediakan dalam rangkuman pada lembar kerja siswa, selain itu siswa juga dapat membaca dari beberapa literatur-literatur yang relevan dengan materi yang dibutuhkan. Hal itu juga diungkapkan oleh Drs.H. Ali Imron sebagai berikut:

Ketika siswa saya mengerjakan tugas yang ada di LKS, setelah melihat petunjuknya mereka mulai membaca rangkuman materi

⁷⁹ Wawancara dengan Iwan Abidin, siswa kelas XII IPS 4 SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

yang telah disediakan didalam LKS masing-masing. Ada juga dari mereka yang membaca buku-buku literatur lain untuk menunjang sebagai tambahan.⁸⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Widya Ayu Kurnia:

Biasanya dalam mengerjakan tugas saya tidak hanya terpacu pada rangkuman yang ada didalam LKS saja, karena menurut saya rangkuman yang ada di dalam LKS sangat sedikit sekali sehingga saya perlu membaca buku-buku literatur lain sebagai pelengkap untuk mencari jawaban yang relevan dengan tugas-tugas yang ada di dalam LKS.⁸¹

Hasil wawancara guru PAI dan salah satu siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung menunjukkan bahwa sebagian siswa didalam mengerjakan tugas tidak hanya terpacu pada lembar kerja siswa saja, akan tetapi ada yang membaca beberapa buku literatur yang dianggap relevan dengan materi yang sedang dikerjakan

c. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah disajikan dalam lembar kerja siswa.

Setelah siswa membaca petunjuk cara mengerjakan dan selesai membaca, memahami serta mempelajari materinya. Langkah berikutnya yaitu memulai mengerjakan soal-soal yang ada di dalam lembar kerja siswa (LKS). Dalam menyelesaikan soal-soal ada beberapa siswa yang langsung bisa menjawab tanpa harus mengulangi membaca rangkuman materi lagi, seperti hasil wawancara dengan Livia Rohmah:

⁸⁰ Wawancara dengan Drs. H. Ali Imron guru PAI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

⁸¹ Wawancara dengan Widya Ayu Kurnia, siswi kelas XII IPS 4 SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

Saya terkadang bisa menjawab soal tanpa harus mengulangi membaca materi lagi, biasanya hal itu saya lakukan ketika mengerjakan soal-soal pilihan ganda kadang juga ketika ada soal menjodohkan. Karena menurut saya bentuk soal seperti itu tidak terlalu sulit dan mudah diingat tapi kalau soal isian saya perlu beberapa kali membaca dan mencari mulai dari rangkuman materi yang disajikan sampai buku paket juga.⁸²

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswi kelas XII, soal-soal pilihan ganda bisa dikerjakan tanpa harus membaca materi secara berulang-ulang, hal serupa juga dikatakan oleh Nanang Syahroni siswa kelas XII IPS 4:

Kalau menjawab soal-soal pilihan ganda saya tidak perlu mengulangi membaca materi, tapi tidak semua saya lakukan seperti itu mungkin ada satu, dua atau tiga soal yang perlu saya baca materinya untuk menemukan jawaban. Biasanya saya juga mencari dan membaca-baca lagi di buku paket.⁸³

Dari hasil wawan cara dari beberapa siswa kelas XII, terlihat bahwa siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung sangat antusias dan memiliki minat belajar yang tinggi, hal itu dapat dilihat pada waktu mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS. Sesuai hasil wawan cara dengan guru PAI kelas XII:

Mereka sangat senang ketika menyelesaikan tugas tampak antusias, dapat saya lihat dari usaha mereka dalam menemukan jawaban. Mereka terus berusaha menemukan jawaban baik dari rangkuman materi yang ada pada LKS maupun literatur-literatur lain yang mereka gunakan. Saya juga merasa bahwa penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan sangat efektif.⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Livia Rohmah, siswi kelas XII IPS 4 SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

⁸³ Wawancara dengan Nanang Syahroni, siswa kelas XII IPS 4 SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

⁸⁴ Wawancara dengan Drs. H. Ali Imron guru PAI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

Dengan menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa, siswa lebih mudah menguasai materi karena telah disusun sesuai dengan penguasaan peserta didik, bukan memberikan bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna, selain itu diharapkan juga peserta didik mampu untuk menguasai materi yang ada sehingga siswa lebih mudah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah disajikan di dalam lembar kerja siswa

- d. Siswa mengecek kembali soal-soal yang telah dikerjakan sebelum dievaluasi.

Langkah terakhir yang dilakukan siswa ketika telah selesai mengerjakan soal adalah memastikan atau mengecek kembali jawaban sebelum dievaluasi. Mengecek jawaban adalah langkah yang perlu dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan diluar dugaan. Hal itu juga dilakukan beberapa siswa, diantaranya: Santi Nurmansari, Jepri Sulistiono, Febri Harmanto, Alfi Miftakul Jannah dkk:

Hampir setiap kali selesai mengerjakan tugas saya selalu mengecek kembali jawaban yang saya kerjakan, karena saya takut ada yang belum sempat terjawab atau terjadi kekeliruan ketika menjawab. Maka dari itu saya harus mengecek kembali dengan teliti sebelum pada akhirnya dievaluasi.⁸⁵

Mengecek kembali jawaban pada tugas yang telah dikerjakan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh semua siswa untuk menghindari kesalahan sebelum dievaluasi.

⁸⁵ Wawancara dengan Santi Nurmansari dkk, siswi kelas XII IPS 4 SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 10 Desember 2011.

3. Kesesuaian LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Sebelum menganalisa kesesuaian antara LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, perlu diketahui terlebih dahulu standar isi yang ada pada Kompetensi Dasar (KD) yang ada di silabus dan tugas yang ada didalam lembar kerja siswa. Peneliti telah melakukan observasi yang bertepatan pada hari Sabtu 14 Januari 2012, ketika proses pembelajaran dilakukan di kelas XII IPS 4 yang membahas materi ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK.

Berikut ini standar isi Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam silabus dan bentuk soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS) tentang materi ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK.

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|---|
| Al Qur'an | |
| 7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang pengembangan IPTEK | 7.1 Membaca QS. Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164 7.2 Menjelaskan arti QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164 7.3 Melakukan pengembangan IPTEK seperti terkandung dalam QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164 |

Bentuk tugas yang ada dalam lembar kerja siswa tentang materi ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK.

a. Aspek afektif

Isilah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan sikapmu yang sebenarnya dengan cara mencontreng (✓) pada kolom yang tersedia.

INTERNALISASI AKHLAK MULIA

| No | Pertanyaan | Setuju | Tidak Setuju | Tidak Tahu | Alasan |
|----|---|--------|--------------|------------|--------|
| 1 | Manusia akan mampu menjelajahi seluruh pelosoh langit dan bumi dengan kemajuan IPTEK. | | | | |
| 2 | Manusia mampu mengadakan penelitian dan pengkajian alam dengan peningkatan IPTEK | | | | |
| 3 | Bukti adanya Alloh serta kekuasaannya dapat diketahui melalui ciptaan-Nya | | | | |
| 4 | Umat Islam mampu memajukan IPTEK sama dengan negara Amerika dan jepang | | | | |
| 5 | Mengadakan penelitian serta pengkajian alam semesta untuk mengungkap kebesaran Alloh adalah diperintahkan-Nya | | | | |
| 6 | Umat Islam itu lebih pandai dari pada umat bangsa-bangsa lain | | | | |

b. Aspek kognitif

1) Soal pilihan ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara menyilang (X) pada huruf a,b,c,d atau e.

1. Ada *alif lam* bertemu dengan *sin* pada lafal السَّمَوَاتِ bacaan tajwidnya adalah
 - a. Idhom syamsiyah
 - b. Idhom bigunnah
 - c. Ikhfa'
 - d. Izhar qamariyah izhar syafawi

2. Lafal-lafal berikut yang hukum bacaannya *gunnah* adalah
 - a. ءَ ا مَنُورًا
 - b. فَلَمَّا
 - c. يَنْفَع
 - d. مِنْ كُلِّ
 - e. دَابَّةٍ

3. Lafal وَالنُّذُرُ dalam surat yunus 101 artinya adalah
 - a. Dan berita gembira
 - b. Dan peringatan
 - c. Dan larangan-larangan
 - d. Dan perintah-perintah
 - e. Dan orang-orang yang ingkar

4. Lafal قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ kaitan dengan mempelajari ilmu
 - a. Geologi
 - b. Planetologi
 - c. Geografi
 - d. Botani
 - e. Sosiologi

5. Lafal وَأَخْتَلَفَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارِ al-Baqarah: 164 artinya adalah
 - a. Pergantian malam dan siang
 - b. Perbedaan laki-laki dan perempuan

- c. Kisaran angin dan awan
 - d. Menghidupkan tanah yang tandus
 - e. Air hujan dari langit
6. Lafal الرِّيح dalam Q.S. al-Baqarah: 164 artinya adalah
- a. Awan
 - b. Langit
 - c. Angin
 - d. Bahtera
 - e. Planet
7. Peredaran matahari, planet dan bintang-bintang dilangit begitu teratur seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah 164 karena
- a. Adanya hukum grafitasi
 - b. Adanya hukum archimedes
 - c. Adanya daya tarik matahari
 - d. Sunatulloh
 - e. Adanya wahyu Alloh
8. Orang yang memperhatikan dan menerangkan ciptaan Alloh SWT apa-apa yang terdapat dilangit dan dibumi maka akan
- a. Semakin giat bekerja
 - b. Semakin kuat imannya
 - c. Semakin kaya hartanya
 - d. Semakin mencintai alam raya
 - e. Semakin sejahtera hidupnya
9. Ayat al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk mempelajari fenomena alam adalah
- a. Surat al-Baqarah ayat 164
 - b. Surat Yunus ayat 101
 - c. Surat al-Kaafirun ayat 6
 - d. Surat al-Jumu'ah ayat 10
 - e. Surat al Kahfi ayat 29
10. Menurut Q.S. al-Baqarah 164 bahwa Alloh telah menyediakan kekayaan alam raya yang tiada habis-habisnya, baik yang ada didarat maupun dilaut agar manusia
- a. Mau memperhatikan bagaimana Alloh menciptakannya
 - b. Mau meneliti dan mengamatnya
 - c. Mau memanfaatkan untuk kesejahteraan manusia
 - d. Mau melihat keindahan ciptaan Alloh
 - e. Mau memikirkan tujuan Alloh menciptakan alam

Dari hasil analisis data tersebut bahwa LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung sesuai, hal itu dipaparkan juga oleh guru PAI Kelas XII:

Tugas-tugas yang ada di dalam lembar kerja siswa baik itu soal praktis maupun teoritis, memang sesuai dengan standar isi dari kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa seperti dalam silabus. Saya merasa terbantu dengan adanya LKS karena siswa lebih mudah dalam menguasai materi, lembar kerja siswa yang disusun oleh MGMP Kabupaten Tulungagung sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik, bukan memberikan bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna oleh peserta didik.⁸⁶

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Drs. H.Ali Imron bahwa tugas yang ada di dalam lembar kerja siswa sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik sebagaimana yang terdapat dalam kompetensi dasar. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik mampu untuk menguasai materi dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik dalam bahan ajar LKS yang dipergunakan di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk itu bahan ajar yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan peserta didik.

Guru sebagai pemeran utama harus berusaha semaksimal mungkin dalam menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan menguasai kompetensi dasar yang harus dicapai. Dari kesesuaian antara standar isi kompetensi dasar dan

⁸⁶ Wawancara dengan Drs. H. Ali Imron guru PAI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 14 Januari 2012.

tugas yang ada dalam lembar kerja siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung maka dapat dilihat hasil prestasinya pada kelas XI IPS 4 sebagai berikut:

| Nomor | | Nama Siswa | JK | Nilai | | | | |
|-------|-------|----------------------|----|----------|-----|----|------|-------|
| Urut | Induk | | | Kognitif | | | Afek | Psiko |
| | | | | I | Tgs | UH | | |
| 1 | 1552 | Aang Ervani | L | 80 | 85 | 85 | 80 | B |
| 2 | 1559 | Agung Royo S. | L | 80 | 85 | 90 | 80 | B |
| 3 | 1569 | Alfi Miftakul J. | P | 70 | 85 | 80 | 85 | B |
| 4 | 1578 | Anis Sulidamayanti | P | 80 | 80 | 85 | 80 | B |
| 5 | 1583 | Aris Khoirur R. | L | 80 | 80 | 85 | 85 | B |
| 6 | 1599 | Dedi Setiawan | L | 80 | 80 | 90 | 80 | B |
| 7 | 1617 | Febri Harmanto | L | 70 | 85 | 85 | 85 | B |
| 8 | 1622 | Fina Nurul Jannah | P | 90 | 80 | 90 | 85 | B |
| 9 | 1631 | Heppy Dwita Sari | P | 80 | 85 | 85 | 80 | B |
| 10 | 1637 | Ike Fitri Wahyuni | P | 80 | 80 | 85 | 85 | B |
| 11 | 1642 | Intia Defit Andriani | P | 80 | 85 | 85 | 80 | B |
| 12 | 1646 | Iwan Abidin | L | 80 | 80 | 90 | 80 | B |
| 13 | 1651 | Jepri Sulistiono | L | 70 | 85 | 85 | 80 | B |
| 14 | 1659 | Livia Rohmah | P | 80 | 80 | 85 | 80 | B |
| 15 | 1677 | Nanang Syahroni | L | 80 | 80 | 85 | 80 | B |
| 16 | 1678 | Nike Ayu W. | P | 80 | 85 | 90 | 80 | B |
| 17 | 1684 | Novi Widyastuti | P | 90 | 85 | 90 | 85 | A |
| 18 | 1707 | Sachtiar Denny A. | L | 80 | 80 | 85 | 80 | B |

| | | | | | | | | |
|----|------|-------------------|---|----|----|----|----|---|
| 19 | 1708 | Santi Nurmasari | P | 80 | 80 | 90 | 80 | A |
| 20 | 1712 | Septi Nurdarwin | P | 80 | 85 | 85 | 80 | B |
| 21 | 1718 | Sukma Is Suryanto | L | 80 | 80 | 85 | 80 | B |
| 22 | 1723 | Susi Wijayanti | P | 80 | 80 | 85 | 80 | B |
| 23 | 1725 | Tita Tri Puji A. | P | 80 | 80 | 80 | 85 | B |
| 24 | 1734 | Wawan Roi K. | L | 80 | 85 | 90 | 80 | B |
| 25 | 1735 | Widya Ayu Kurnia | P | 90 | 85 | 85 | 80 | B |
| 26 | 1740 | Yovi Dian S. | L | 80 | 80 | 85 | 85 | A |

Dari hasil kesesuaian LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik, maka dapat dilihat hasil prestasi belajar siswa sebagaimana yang terdapat pada data dokumentasi diatas, menunjukkan bahwa tugas yang terdapat pada lembar kerja siswa yang digunakan di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung yang diberikan kepada siswa mampu meningkatkan minat belajar dan merupakan bahan ajar yang efektif khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaiman hasil wawancara dengan Drs. H.Ali Imron berikut ini:

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa lebih menyukai belajar dengan menggunakan LKS hal ini terlihat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung karena dengan menggunakan LKS siswa tidak merasa bosan, jenuh dan ngantuk. Siswa merasa senang karena akan lebih sering mengerjakan soal-soal latihan dengan begitu hasil belajar siswa akan baik karena materi yang paling banyak keluar dalam ujian kebanyakan dari bahan ajar LKS.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Drs. H. Ali Imron guru PAI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 14 Januari 2012.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh guru PAI kelas XII, LKS dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran dan minat belajar siswa. Disamping itu siswa sangat senang belajar dengan menggunakan bahan ajar LKS karena dapat membantu memahami materi dengan mudah.

Hal itu diungkap juga oleh beberapa siswa kelas XII IPS 4 diantaranya: Dedi Setiawan, Susi Wijayanti, Iwan Abidin, Febri Harmanto dan Heppy Dwita Sari mereka berpendapat bahwa:

Pembelajaran PAI dengan menggunakan bahan ajar LKS sangat menyenangkan karena dapat membantu memahami materi dengan mudah dan dengan LKS bisa banyak mengerjakan soal latihan di sekolah maupun di rumah. Bahan ajar LKS juga dapat menarik perhatian dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak merasa jenuh/ bosan pada pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.⁸⁸

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa mengatakan bahwa siswa merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar karena guru tidak hanya menerangkan saja tetapi juga menggunakan bahan ajar LKS yang terdapat rangkuman materi yang mudah dimengerti dan latihan soal yang bisa di kerjakan sebagai latihan.

Dari paparan data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bahwa LKS yang ditugaskan kepada siswa telah sesuai dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, tugas yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan

⁸⁸ Wawancara dengan Dedi Setiawan dkk, siswa kelas XII IPS 4 SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 14 Januari 2012.

minat belajar dan juga merupakan bahan ajar yang efektif khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Cara guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Feedback atau umpan balik merupakan suatu bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai keberhasilan atau kekurangan dalam belajarnya. Selain itu juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa

Memberikan umpan balik merupakan tahap pembelajaran yang penting guna mencapai hasil belajar optimal. Tahap ini dapat memberikan gambaran pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diberikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI kelas XII yang mengatakan bahwa:

Umpan balik dapat saya berikan kurang lebih 20 menit di akhir setiap kegiatan belajar. Pemberian umpan balik bertujuan sebagai penguatan dan justifikasi terhadap materi yang baru saja saya sampaikan. Umpan balik sebagai justifikasi atau pembenaran jika memberi informasi kepada siswa tentang perilaku atau jawaban siswa terhadap pertanyaan saya yang dijawab kurang benar oleh siswa. Umpan balik sebagai penguatan yaitu berisi hasil unjuk kerja individu.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Drs. H. Ali Imron guru PAI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 14 Januari 2012.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ali Imron bahwa dengan adanya umpan balik, guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan. Karena umpan balik bersifat informasi secara tidak langsung mengenai semua kegiatan pembelajaran yang baru saja disampaikan. Umpan balik ini juga bisa digunakan guru sewaktu-waktu untuk mengambil nilai afektif atau kognitif siswa.

Cara guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa sangat bervariasi. Ada beberapa alternatif untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Ali Imron selaku guru PAI kelas XII melalui wawancara:

Tahap pemberian umpan balik dapat dilakukan setelah kegiatan inti KBM berakhir, saya memberikan pertanyaan dalam bentuk lisan kepada siswa mengenai pelajaran yang baru saja disampaikan atau materi yang lalu yang sudah pernah dipelajari. Siswa menjawab pertanyaan dari saya bisa dengan lisan atau pun dengan tulisan.⁹⁰

Hasil wawancara tersebut bahwa siswa yang dapat menjawab paling cepat dan benar, diberi penilaian tersendiri oleh guru. Dari jawaban siswa tadi, guru memberikan penguatan dan membenaran. Kemudian, guru memberikan bimbingan pada siswa untuk mencatat poin penting yang disampaikan guru dari membenaran atau penguatan tersebut. Siswa yang telah menjawab pertanyaan dari guru dengan benar mendapatkan poin atau nilai yang bagus dalam catatan guru.

⁹⁰ Wawancara dengan Drs. H. Ali Imron guru PAI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 14 Januari 2012.

Alternatif lain biasanya saya selingi dengan sedikit permainan. Setiap siswa membuat pesawat terbang dari kertas secara serentak. Sebelum dibuat pesawat terbang, kertas telah ditulis pertanyaan dalam bentuk isian singkat. Untuk memulainya, saya dapat memberikan pertanyaan lisan singkat untuk siswa. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan saya paling cepat dengan benar berhak mendapatkan nilai atau poin bagus dalam catatan guru. Siswa tersebut berkesempatan menerbangkan pesawat kertasnya di depan kelas kearah temannya. Siswa yang beruntung mendapat pesawat tersebut diharuskan menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya. Jawaban siswa yang benar saya berikan penguatan. Sedangkan jawaban yang kurang benar saya berikan pembenaran.⁹¹

Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 20 menit sebelum selesai pelajaran. Siswa yang belum mendapat giliran, dapat dilanjutkan pada kesempatan berikutnya dengan cara yang sama atau pun alternatif yang lain. Pesawat yang telah dibuat dan belum sempat diterbangkan dapat ditukar dengan teman yang lain untuk dijawab di rumah dan dikumpulkan atau dijawab pada pertemuan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk menghargai karya dan usaha siswa dalam membuat pertanyaan dan pesawatnya. Selain itu juga ada tugas pekerjaan rumah tentang materi yang telah disampaikan berupa tugas evaluasi yang ada di lembar kerja siswa sebelum pada akhirnya dibahas bersama-sama dengan guru pada pertemuan berikutnya.

Dengan adanya kegiatan ini di akhir pembelajaran, diharapkan, siswa menjadi lebih fokus dan dapat menerima pelajaran yang disampaikan serta membekas pada ingatannya dengan baik.

⁹¹ Wawancara dengan Drs. H. Ali Imron guru PAI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 14 Januari 2012.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan peneliti dengan lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang penggunaan bahan ajar (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

A. Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung guru menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja siswa dan beberapa metode yaitu: ceramah, diskusi, tanya jawab serta penugasan.

Lembar kerja siswa sangat membantu untuk mempermudah siswa dalam proses belajar. Dalam lembar kerja siswa selain berisi rangkuman materi juga terdapat soal-soal yang berfariasi, baik berupa tugas kelompok, tugas individu maupun bentuk tugas lain. Bentuk tugas dalam lembar kerja

siswa yang digunakan di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung ada dua bentuk.

Telah dikatakan oleh Drs. H.Ali Imron guru PAI kelas XII, dalam lembar kerja siswa yang digunakan di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung ada dua bentuk tugas yaitu tugas yang bersifat teoritis dan praktis, dari kedua bentuk tugas tersebut mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasai.

Bentuk-bentuk tugas teoritis yaitu berupa soal-soal sedangkan praktis seperti tugas yang harus didampingi oleh guru. Tugas teoritis berupa soal-soal diantaranya seperti: soal pilihan ganda, uraian, menjodohkan dan isian. Sedangkan tugas praktis berupa tugas praktek beribadah seperti praktek cara bagaimana cara mengerjakan sholat yang sesuai dengan syari'at islam secara bersama-sama dengan baik dan benar yang didampingi atau dibawah pantauan guru.

Bentuk tugas yang bersifat teoritis lebih mengacu pada kemampuan kognitif, tugas ini seperti perintah untuk menjelaskan pengertian, mengidentifikasi masalah, menyebutkan macam-macam ataupun menyebutkan contoh-contoh. Sedangkan bentuk tugas yang bersifat praktis mengacu pada aspek psikomotorik seperti perintah untuk mempraktekkan, mengamalkan, mengikuti, mengerjakan dan yang sejenisnya. Bentuk tugas teoritis dan bentuk praktis yang masing-masing memiliki ciri atau karakter soal yang berbeda.

B. Langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan tugas dalam LKS di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Dalam pelaksanaan tugas belajar, siswa tidak hanya berkewajiban menerima materi pelajaran dari guru saja, akan tetapi bertanggung jawab juga dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam menyelesaikan tugas LKS siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung memiliki beberapa langkah-langkah, Diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa membaca petunjuk dalam mengerjakan lembar kerja sebagaimana tertera pada lembar kerja siswa tersebut.

Sebelum mengerjakan tugas yang ada pada lembar kerja siswa, siswa terlebih dahulu membaca petunjuk tentang tugas yang akan dikerjakan. Tugas atau soal yang diberikan kepada siswa dalam LKS bisa berupa soal pilihan ganda, menjodohkan, uraian atau isian. Maka langkah awal yang dilakukan oleh siswa adalah membaca petunjuk.

Membaca petunjuk soal merupakan hal yang terpenting sebelum mengerjakan sebuah tugas karena hal itu dapat menghindari kekeliruan pada saat mengerjakan tugas yang ada didalam lembar kerja siswa.

- b. Siswa membaca, memahami serta mempelajari materi yang ada pada rangkuman yang disediakan dalam lembar kerja siswa.

Setelah melihat petunjuk tata cara mengerjakan sebuah tugas, maka langkah berikutnya adalah membaca rangkuman yang ada pada lembar kerja siswa yang di gunakan di SMA Negeri 1 Kalidawir

Tulungagung, kemudian memahami dan mempelajari materi yang telah disediakan dalam rangkuman tersebut, selain itu siswa juga dapat membaca dari beberapa literatur-literatur yang relevan dengan materi yang sedang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

- c. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah disajikan dalam lembar kerja siswa.

Langkah berikutnya setelah siswa selesai membaca petunjuk cara mengerjakan dan selesai membaca, memahami serta mempelajari materinya. Selanjutnya siswa dapat memulai mengerjakan soal-soal yang ada di dalam lembar kerja siswa (LKS). Dalam menyelesaikan soal-soal ada beberapa siswa yang langsung bisa menjawab tanpa harus mengulangi membaca rangkuman materi lagi, tapi tidak semua soal-soal bisa dikerjakan oleh siswa seperti itu ada satu, dua atau tiga soal yang perlu dibaca kembali materinya untuk menemukan jawaban. Selain itu siswa juga bisa mencari dan membaca-baca di buku paket yang dianggap relevan.

- d. Siswa mengecek kembali soal-soal yang telah dikerjakan sebelum dievaluasi.

Langkah terakhir yang dilakukan siswa ketika telah selesai mengerjakan soal adalah memastikan atau mengecek kembali jawaban sebelum dievaluasi. Mengecek jawaban adalah langkah yang perlu dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan diluar dugaan, hampir setiap kali selesai mengerjakan tugas siswa selalu mengecek kembali

jawaban yang dikerjakan, untuk mengetahui ada atau tidaknya kekeliruan ketika menjawab.

Mengecek kembali jawaban pada tugas yang telah dikerjakan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh semua siswa untuk menghindari kesalahan sebelum dievaluasi.

C. Kesesuaian LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Dari hasil analisis baik dari observasi, wawancara dan dokumen berupa data yang peneliti peroleh bahwa lembar kerja siswa yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung sesuai, telah dipaparkan juga oleh guru PAI Kelas XII. Tugas-tugas yang ada di dalam lembar kerja siswa baik itu soal praktis maupun teoritis, memang sesuai dengan standar isi dari kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa seperti dalam silabus. Guru merasa terbantu dengan adanya LKS karena siswa lebih mudah dalam menguasai materi, lembar kerja siswa yang disusun oleh MGMP Kabupaten Tulungagung sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik, bukan memberikan bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna oleh peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik mampu untuk menguasai materi dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Untuk itu bahan ajar yang digunakan serta tugas yang diberikan dalam kegiatan

belajar mengajar harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan peserta didik seperti LKS yang digunakan di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sebagai pemeran utama harus berusaha semaksimal mungkin dalam menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan mampu menguasai kompetensi dasar yang harus dicapai.

Lembar kerja siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung telah disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan sekolah (KTSP) 2009 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA kabupaten Tulungagung (MGMP PAI SMA Kabupaten Tulungagung) sesuai dengan kemampuan peserta didik dan standar kompetensi yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tentu mengharapkan suatu perubahan yang ada pada siswa, untuk melakukan perubahan tersebut guru harus meningkatkan prestasi belajar. Dari hasil kesesuaian antara lembar kerja siswa yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, maka dapat dilihat hasil prestasi belajar siswa sangat baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan LKS yang sesuai dengan standar isi KD telah berhasil mencapai tujuan khususnya ketika digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Cara guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Umpan balik merupakan suatu bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar selain informasi yang diberikan kepada siswa mengenai keberhasilan atau kekurangan dalam belajarnya, umpan balik juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa, selain itu juga merupakan tahap pembelajaran yang penting guna mencapai hasil belajar optimal serta dapat memberikan gambaran pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diberikan.

Umpan balik dapat diberikan kurang lebih 20 menit di akhir setiap kegiatan belajar sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru PAI kelas XII di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Pemberian umpan balik bertujuan sebagai penguatan dan justifikasi terhadap materi yang baru saja disampaikan dan dengan adanya umpan balik guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan. Karena umpan balik bersifat informasi secara tidak langsung mengenai semua kegiatan pembelajaran yang baru saja disampaikan. Umpan balik ini juga bisa digunakan guru sewaktu-waktu untuk mengambil nilai afektif atau kognitif siswa.

Cara guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa sangat bervariasi. Ada beberapa alternatif untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Drs. H. Ali Imron selaku guru PAI kelas XII : Tahap pemberian umpan balik dapat dilakukan setelah kegiatan inti KBM berakhir, memberikan pertanyaan dalam bentuk lisan kepada siswa mengenai pelajaran yang baru saja disampaikan atau materi yang lalu yang sudah pernah dipelajari. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lisan ataupun dengan tulisan.

Siswa yang dapat menjawab paling cepat dan benar, diberi penilaian tersendiri oleh guru. Dari jawaban siswa, guru memberikan penguatan dan pembenaran. Kemudian, guru memberikan bimbingan pada siswa untuk mencatat poin penting yang disampaikan guru dari pembenaran atau penguatan tersebut. Siswa yang telah menjawab pertanyaan dari guru dengan benar mendapatkan poin atau nilai yang bagus dalam catatan guru.

Alternatif lain yang biasa dilakukan oleh guru PAI kelas XII di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung yaitu dengan diselengi sedikit permainan. Setiap siswa membuat pesawat terbang dari kertas secara serentak. Sebelum dibuat pesawat terbang, kertas telah ditulis pertanyaan dalam bentuk isian singkat. Untuk memulainya, guru memberikan pertanyaan lisan singkat untuk siswa. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan paling cepat dengan benar berhak mendapatkan nilai atau poin bagus dalam catatan guru. Siswa tersebut berkesempatan menerbangkan pesawat kertasnya di depan kelas ke arah temannya. Siswa yang beruntung mendapat pesawat tersebut diharuskan

menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya. Jawaban siswa yang benar berikan penguatan. Sedangkan jawaban yang kurang benar berikan pembenaran.

Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 20 menit sebelum selesai pelajaran. Siswa yang belum mendapat giliran, dapat dilanjutkan pada kesempatan berikutnya dengan cara yang sama atau pun alternatif yang lain. Pesawat yang telah dibuat dan belum sempat diterbangkan dapat ditukar dengan teman yang lain untuk dijawab di rumah dan dikumpulkan atau dijawab pada pertemuan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk menghargai karya dan usaha siswa dalam membuat pertanyaan dan pesawatnya. Selain itu juga ada tugas pekerjaan rumah tentang materi yang telah disampaikan berupa tugas evaluasi yang ada di lembar kerja siswa sebelum pada akhirnya dibahas bersama-sama dengan guru pada pertemuan berikutnya.

Dengan adanya kegiatan ini di akhir pembelajaran, diharapkan, siswa menjadi lebih fokus dan dapat menerima pelajaran yang disampaikan serta membekas pada ingatannya dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung “Penggunaan Bahan Ajar (LKS) Dalam Pembelajaran PAI” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung ada dua bentuk yaitu: tugas yang bersifat teoritis dan praktis. Tugas teoritis yaitu berupa soal-soal sedangkan praktis seperti tugas yang harus didampingi oleh guru. Bentuk tugas yang bersifat teoritis lebih mengacu pada kemampuan kognitif, tugas ini seperti perintah untuk menjelaskan pengertian, mengidentifikasi masalah, menyebutkan macam-macam ataupun menyebutkan contoh-contoh. Sedangkan bentuk tugas yang bersifat praktis mengacu pada aspek psikomotorik seperti perintah untuk mempraktekkan, mengamalkan, mengikuti, mengerjakan dan yang sejenisnya.
2. Langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan tugas di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Siswa membaca petunjuk dalam mengerjakan lembar kerja sebagaimana tertera pada lembar kerja siswa tersebut.
 - b. Siswa membaca, memahami serta mempelajari materi yang ada pada rangkuman yang disediakan dalam lembar kerja siswa.

- c. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah disajikan dalam lembar kerja siswa.
 - d. Siswa mengecek kembali soal-soal yang telah dikerjakan sebelum dievaluasi.
3. Kesesuaian LKS yang ditugaskan kepada siswa dengan standar isi KD yang harus dikuasai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan LKS yang sesuai dengan standar isi KD telah berhasil mencapai tujuan khususnya ketika digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 4. Cara guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung sangat bervariasi. Ada beberapa alternatif untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Tahap pemberian umpan balik dapat dilakukan setelah kegiatan inti KBM berakhir dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk lisan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lisan atau pun dengan tulisan. Alternatif lain yang biasa dilakukan dengan diselangi sedikit permainan. Setiap siswa membuat pesawat terbang dari kertas secara serentak yang telah ditulis pertanyaan dalam bentuk isian singka kemudian diterbangkan. Siswa yang beruntung mendapat pesawat tersebut diharuskan menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diajukan diakhir penelitian, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung agar senantiasa dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan.

2. Bagi Guru

Dalam proses pembelajaran khususnya guru mata pelajaran PAI selain menggunakan bahan ajar cetak seperti buku paket dan LKS juga dapat menggunakan media lebih diperbanyak seperti OHP, tape recorder, LCD, dan lain-lain.

3. Bagi Siswa

Pada saat pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI selain menggunakan bahan ajar LKS diharapkan siswa juga harus mempunyai buku-buku referensi yang terkait dan bisa juga menambah wawasan mereka dengan memanfaatkan media internet sebagai fasilitas pendukung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1994. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers : Jakarta
- Azhar, M Lalu. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Belawati, Tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Daradjat, Zakiyah. 1982. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN.
- Darajdat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 1989. *Al Quran dan Terjemanya*. Toha Putra Semarang: Jakarta.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta .

Deperteman Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Dimiyati dan Mujdiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Dinas Pendidikan dan kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Djamarah ,Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung : PT Refika Aditama.

Ginting, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://haritsah.ifastnet.com/home/38/50-lks.html>, diakses tanggal 20 Agustus 2011

[http://punyaphienda.blogspot.com/20/01/10/panduan penyusunan lks.html](http://punyaphienda.blogspot.com/20/01/10/panduan%20penyusunan%20lks.html) , diakses tanggal 20 Agustus 2011.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Departemen P & K. Jakarta: Balai Pustaka.

Komariah Aan dan Cepi Triatna, 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Moleong, J Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. 2007. Jakarta:Kencana.

S, Arief dkk. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Saliman dan Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*. Bandung : Angkasa.

Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru

Thoah, Chabib.1994. *Teknik evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Unbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Vebrianto, S.T. 1986. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, (landasan dan aplikasinya)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk beluk pendidikan dari Al-Ghozali*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Rahmadhani.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354**

Nama : Endik Waskito
TTL : Tulungagung, 05 Mei 1990
Judul Skripsi : Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

BUKTI KONSULTASI

| No | Tanggal/Bulan | Hal Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|-----------------|-----------------------------|--------------|
| 1 | 25 Juli 2011 | Konsultasi Proposal Skripsi | |
| 2 | 01 Agustus 2011 | ACC Bab I | |
| 3 | 08 Agustus 2011 | Konsultasi Bab II | |
| 4 | 16 Agustus 2011 | ACC Bab II | |
| 5 | 03 Oktober 2011 | Konsultasi Bab III | |
| 6 | 17 Oktober 2011 | ACC Bab III dan IV | |
| 7 | 07 Januari 2011 | Konsultasi Bab V dan VI | |
| 8 | 15 Maret 2012 | ACC Skripsi | |

Malang, 26 Maret 2012
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP: 19625071995031001

INSTRUMEN PENELITIAN

A. INTERVIEW

Informan : Guru bidang studi pendidikan agama Islam

- 1) Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang bahan ajar LKS?
- 2) Bagaimanakah kurikulum yang ada dalam bahan ajar LKS serta pengarang dan cetakannya siapa?
- 3) Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran PAI?
- 4) Bagaimanakah proses pembelajaran PAI dengan bahan ajar LKS?
- 5) Apasaja bentuk-bentuk tugas yang ada dalam bahan ajar LKS?
- 6) Bagaimanakah langkah langkah siswa dalam menyelesaikan tugas yang ada dalam bahan ajar LKS?
- 7) Apakah tugas yang ada dalam LKS sesuai dengan standar isi KD yang harus dicapai oleh peserta didik?
- 8) Mengapa sekolah memiliki bahan ajar LKS dalam pembelajaran PAI?
- 9) Bagaimanakah materi yang ada pada bahan ajar LKS dalam pembelajaran PAI?
- 10) Bagaimana cara anda dalam memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik?
- 11) Hambatan-hambatan apa saja dalam proses belajar mengajar dengan bahan ajar LKS?
- 12) Bagaimanakah penguasaan siswa terhadap bahan ajar LKS?

13) Usaha-usaha apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pemanfaatan bahan ajar LKS supaya terlaksana dengan efektif dalam pembelajaran PAI?

Informan : Siswa Kelas XII

- 1) Bagaimanakah tanggapan anda mengenai penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran PAI?
- 2) Bagaimanakah peran bahan ajar LKS dalam pembelajaran PAI?
- 3) Bagaimanakah keseriusan anda dalam mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan bahan ajar LKS?
- 4) Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan dalam menyelesaikan soal-soal pada pembelajaran PAI dengan menggunakan bahan ajar LKS?
- 5) Kendala-kendala apa saja yang anda hadapi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan bahan ajar LKS?
- 6) Bagaimanakah pemahaman anda terhadap materi PAI yang ada dalam bahan ajar LKS?
- 7) Menurut pendapat anda, bagaimanakah respon anda dalam pemanfaatan bahan ajar LKS khususnya dalam pembelajaran PAI?
- 8) Bagaimanakah pemahaman anda setelah menggunakan LKS sebagai bahan ajar dalam pembelajaran PAI?
- 9) Bahan ajar apa saja yang sering digunakan oleh guru anda dalam pembelajaran PAI?
- 10) Bagaimanakah nilai anda setelah menggunakan bahan ajar LKS dalam pembelajaran PAI?

- 11) Bagaimana cara guru anda dalam memberikan umpan balik terhadap tugas yang anda kerjakan?

B. OBSERVASI

- 1) Mengamati kondisi SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- 2) Mengamati kegiatan belajar mengajar guru pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

C. DOKUMENTASI

- 1) Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- 2) Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- 3) Struktur organisasi SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- 4) Keadaan guru SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- 5) Keadaan siswa SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- 6) Keadaan karyawan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung
- 7) Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalidawir

Alamat : Desa: Ngubalan, Kecamatan: Kalidawir,
Kabupaten: Tulungagung, Propinsi: Jawa Timur.

Telepon : (0355) 592052.

Kode Pos : 66281

E-mail : smakalita@yahoo.co.id

2. Nama Kepala Sekolah : Drs. Nursalim, M.M

TTL : Tulungagung, 05 Desember 1957

3. Kategori Sekolah : ~~SBI /SSN/ Rintisan-SSN/ Reguler~~ *)

4. Tanggal diresmikan : 21 Juni 2000

5. S.K. Nomor : 876 / 104.24 / PR / 2000

6. NSS : 301051608040

7. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah / ~~Yayasan / Pribadi / Menyewa /~~
~~Menumpang~~ *)

a. Luas Tanah : 20, 123 m²

b. Sumber Listrik : PLN

c. Sumber Air : Sumber Air Pegunungan

FOTO



Papan nama sekolah



Bagunan sekolah dari depan



Guru PAI Kelas XII



Wawancara guru PAI dengan peneliti



Kepala sekolah dan peneliti



Waka kurikulum, kepeksek & waka humas

RIWAYAT HIDUP



Nama : Endik Waskito

TTL : Tulungagung, 05 Mei 1990

Alamat : Dusun: Rowo Agung

Desa : Demuk

RT/RW: 001/003

Kecamatan: Pucanglaban

Kabupaten: Tulungagung

E-mail : endikwaskito@yahoo.com

Riwayat Pendidikan:

SD Negeri 04 Demuk

MTs Negeri Pucanglaban

Madrasah Aliyah Negeri 02 Tulungagung

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang